

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS I DAN IV
DI SDN 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**MEISIN
NIM. 18591075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Meisin
NIM : 18591075
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 26 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meisin

NIM : 18591075

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Juli 2022

Penulis



NIM. 18591075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1189 /In.34/FT/PP.00.9/VIII/2022

Nama : Meisin
NIM : 18591075
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 08-Agustus-2022
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 21 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Penguji I

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji II

Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”
(QS. Al-Baqarah: 216)**

**“Jangan kalah pada rasa takutmu.
Hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak mungkin diraih:
Perasaan Takut Gagal”
(*Paulo Coelho, “The Alkemis”*)**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mintaryadi dan Ibu Denti Maryarti yang telah membimbing dan membesarkan saya serta membantu saya baik moril maupun non moril, sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan untuk kakaku tercinta Alldo TB yang selalu memberikan motivasi dan bantuan fasilitasnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan motivasi agar saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Pembimbing Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd dan Bapak Dr. Irwan Faturrochman, M.Pd.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Novia Anggraini, Resti Ariani, dan Sugiarti terimakasih banyak telah memberikan semangat, *support*, serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI C.
7. Almamater IAIN Curup.

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS I DAN IV DI SDN 17 REJANG LEBONG

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di SDN 17 Rejang Lebong meskipun tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada. Penerapannya masih diterapkan secara bertahap yaitu kelas I dan IV, yang mana penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong, 2) Untuk mengetahui problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong, 3) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I dan IV. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, di SDN 17 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP dan Modul Ajar dikerjakan berkelompok. Kedua, problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO dan khusus *coaching* kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik, buat lembar kerja, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Problematika, Penerapan, Kurikulum Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S.1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun skripsi ini berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, motivasi beserta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, dimana tanpa mereka semua karya ini tidak akan berarti. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Melinda, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan juga selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku penguji 1 dan Bapak Dr. Irwan Faturrochman, M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
10. Kepala sekolah, dewan guru, dan staf Tata Usaha (TU) SDN 17 Rejang Lebong yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mintaryadi dan Ibu Denti Maryati yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.

12. *My Bestie* Novia Anggraini, Resti Ariani, dan Sugiarti terima kasih telah berjuang bersama-sama mengukir kenangan, suka, duka, dan kebersamaan.
13. Teman-teman sepembimbing Apriza, Resti, Tiara, dan Yulisti terimakasih atas semua dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
14. Teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama sampai akhirnya kita wisuda.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. *Amin Yarobbal Alamin.*

Curup, 26 Juli 2022

Penulis



Meisin
NIM. 18591075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Problematika Guru	13
1. Pengertian Problematika	13
2. Pengertian Guru	14
B. Kurikulum Merdeka Belajar	14
1. Pengertian Kurikulum	14
2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	15
3. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	17
4. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar	18
5. Program Kurikulum Merdeka Belajar.....	19
6. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar	27
C. Penelitian Yang Relevan	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Kondisi Objektif SDN 17 Rejang Lebong	58
1. Sejarah SDN 17 Rejang Lebong	58
2. VisiMisi.....	59
3. Tujuan	60
4. Profil Sekolah.....	63
5. Sarana dan Prasarana.....	64
6. Keadaan Guru dan Siswa	65
B. Temuan Penelitian.....	68
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	68
2. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	73
3. Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	86
C. Pembahasan.....	93
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.....	93
2. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	95
3. Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.....	100
 BAB V PENUTUP.....	 104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SDN 17 Rejang Lebong	64
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SDN 17 Rejang Lebong.....	65
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 17 Rejang Lebong	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	111
2. Pedoman Wawancara.....	113
3. Matrik Hasil Wawancara.....	115
4. Capaian Pembelajaran Kelas I	134
5. Capaian Pembelajaran Kelas IV.....	135
6. Alur Tujuan Pembelajaran Kelas I	138
7. Alur Tujuan Pembelajaran Kelas IV	145
8. Modul Ajar Kelas I	148
9. Modul Ajar Kelas IV.....	171
10. Daftar Nilai Kelas I.....	179
11. Daftar Nilai Kelas IV	181
12. Surat Izin Penelitian	183
13. Surat Keterangan Melakukan Wawancara	184
14. Keterangan Telah Melakukan Penelitian	189
15. Kartu Konsultasi	190
16. Dokumentasi.....	191
17. Riwayat Hidup	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman.¹ Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.²

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka

¹Muhammad Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, (Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020, Vol. 6 No. 1), 126.

² Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta: Sekretaris Negara), 3.

dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan.

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.³ Pembaharuan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan

³Dyah Tri Palupi, Cara Mudah Memahami Kurikulum, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1.

kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas seorang individu dan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa.⁴

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali.

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberap kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.⁵

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas

⁴Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9.

⁵Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5761.

pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.⁶

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus

⁶ Agustinus Tangu Daga. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7 No.3), 1075.

mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.⁷ Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya.⁸ Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam menentukan elemen-elemen yang ada dalam sebuah kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam

⁷ DahliaSibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No. 2), 89-90.

⁸ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), 1.

memecahkan berbagai masalah yang ada, dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar.⁹

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Jadi guru harus memahami makna dan dimensi-dimensi yang ada didalam Profil Pelajar Pancasila agar tidak salah dalam menafsirkannya ke dalam kegiatan setiap peserta didik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor:

⁹ DahliaSibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No. 2), 89-90.

6555/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak memutuskan Menetapkan Sekolah Dasar pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.¹⁰

Salah satu sekolah dasar tersebut yaitu Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yang merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama yang telah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada SDN 17 Rejang Lebong ada beberapa problematika yang dihadapi guru kelas I dan IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada

¹⁰Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK. 00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, 3.

format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.¹²

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan

¹¹ Observasi, SDN 17 Rejang Lebong dengan guru kelas I dan guru kelas IV, pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 08.00 WIB.

¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, pada tanggal 16 April 2021 pukul 07.30 WIB.

sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat serta menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV, dan upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong?
2. Bagaimana problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

d. Bagi siswa

Sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

e. Bagi peneliti

Dibidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Guru

1. Pengertian Problematika

Istilah problema atau problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problem ialah persoalan, sesuatu yang harus diselesaikan. Problematika merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau harus dicarikan jalan keluarnya.¹ Di dalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono menjelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan masalah ialah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sulit dalam melakukan sesuatu.²

Jadi dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah persoalan atau masalah yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuannya maka harus dicarikan jalan keluarnya.

¹Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 921-922.

²Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti, *Problemtika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto*, (Jombang: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019, Vol. 1 No. 2), 11.

2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.³ Guru ialah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika guru ialah persoalan atau masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat terselesaikan sehingga harus dicarikan jalan keluarnya.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Menurut William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah

³Dendy Sugono, *Op. Cit.*, 509.

⁴Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 2.

⁵ Salinan Lampiran, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, 203.

tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan siswa, metode mengajar, cara evaluasi termasuk kurikulum.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah dan guru.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.⁷

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.⁸ Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai

⁶Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14-15.

⁷ Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

⁸Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177.

administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreavitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.⁹

Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang secara optimal dibawah bimbingan guru. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.¹⁰ Jadi guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain

150. ⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021),

¹⁰*Ibi.d*, 30.

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Merdeka belajar merupakan terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Sehingga merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Tujuan dari merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar lahir dikarenakan mudahnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan

¹¹*Ibid.*, 32.

kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan.

Mengutip dari lamannya Kemendikbud, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga Kemendikbudristek memberikan opsi Kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.¹²

4. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai

¹²Tuti Marlina, *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No. 1), 69.

oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global.¹³

5. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa program dari kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut:

a. Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:¹⁴

1) Penghapusan Ujian Nasional (UN)

Jadi dapat dikatakan bahwa ujian nasional digantikan dengan asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek literasi, numerasi. Literasi disini menekankan pada pemahaman dan penggunaan Bahasa, sedangkan numerasi lebih menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

¹³Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 7176.

¹⁴*Ibid.*, 36.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan. Jadi guru yang mengampu proses belajar, guru juga yang seharusnya menyiapkan penilaian, dan menentukan nilai akhir serta kelulusan peserta didik.¹⁵

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Intinya, dalam format RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri.¹⁶

4) PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel

Kebijakan Merdeka Belajar yang keempat berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan diberbagai daerah, dengan tetap menggunakan sistem zonasi yang disempurnakan.¹⁷

b. Program mengenai guru penggerak

Guru Pengerak Merdeka Belajar ialah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam membimbing peserta didik, mampu mengembangkan hubungan antara

¹⁵*Ibid.*, 38.

¹⁶*Ibid.*, 39.

¹⁷*Ibid.*, 40.

guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah.¹⁸

Guru Penggerak Merdeka Belajar merupakan ujung tombak kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menjadi motivator bagi peserta didik dalam memacu dan memicu aktivitas belajarnya. Guru Penggerak Merdeka Belajar ialah sosok yang menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru juga berperan sebagai fasilitator yang harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa langkah yang dapat disiapkan dan dilakukan untuk menjadi guru penggerak adalah sebagai berikut.¹⁹

1) Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru

Dalam hal ini guru harus *update* dengan berbagai perubahan, agar dapat melakukan pembelajaran yang *uptodate*, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.²⁰ Jadi di abad ke-21 ini guru harus menguasai teknologi agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton. Guru dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti film pendek, video animasi, dan lain sebagainya.

2) *Meng-update* pengetahuan dan belajar teori-teori

¹⁸*Ibid.*, 3.

¹⁹*Ibid.*, 28.

²⁰*Ibid.*, 28.

Guru harus belajar menggunakan metode baru, belajar memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik.²¹ Guru Penggerak harus mampu memimpin diskusi dalam pembelajaran, oleh karena itu harus belajar bagaimana memberikan pertanyaan yang menarik untuk menciptakan diskusi dikalangan peserta didik.

Jadi di Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru harus dituntut untuk keluar dari zona nyaman mereka yaitu tidak hanya menggunakan metode tradisional saja tetapi seorang guru harus menggunakan metode baru yang dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas.

3) Berpikir kreatif dan inovatif

Guru Penggerak harus terbiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan cara-cara baru untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik.²² Jadi guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar menarik dan menyenangkan.

4) Menjalinkan hubungan baik dengan peserta didik

Hubungan interpersonal yang demokratis antara peserta didik dengan guru perlu diciptakan, agar peserta didik bisa lebih semangat belajar dan semakin terlatih dalam merancang aktivitas belajar, baik sebagai individu maupun kelompok.²³ Dengan hal itu maka akan mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

²¹*Ibid.*, 28.

²²*Ibid.*, 28.

²³*Ibid.*, 29.

- 5) Membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik

Guru Penggerak harus mampu menjadi pelopor hubungan kerja dengan masyarakat, terutama dengan orang tua peserta didik.²⁴

Guru penggerak ialah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Guru Penggerak menggerakkan komunitas belajar bagi guru disekolah dan diwilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan guru penggerak selama 9 bulan. Selama proses pendidikan, calon guru penggerak akan didukung oleh instruktur, fasilitator, dan pendamping yang professional.²⁵

Peran-peran guru penggerak dalam kurikulum Merdeka Belajar ialah sebagai berikut.²⁶

- 1) Guru Penggerak sebagai inovator

Pada abad ke-21 ini seorang guru harus berinovasi dan melakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembaharuan itu bisa

²⁴*Ibid.*, 29.

²⁵*Ibid.*, 33.

²⁶*Ibid.*, 99.

menggunakan metode-metode baru yang lebih menarik dan dapat menghidupkan suasana belajar mengajar.

2) Guru Penggerak sebagai fasilitator

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang gembira, menyenangkan, penuh semangat, dan tidak cemas serta berani mengemukakan pendapat secara terbuka.²⁷

3) Guru Penggerak sebagai motivator

Sebagai motivator, guru penggerak merdeka belajar harus mampu membangkitkan motivasi belajar atau mendorong peserta didik dalam meningkatkan antusias mereka pada saat kegiatan belajar.²⁸

4) Guru Penggerak sebagai pemacu belajar

Guru penggerak merdeka belajar adalah pemacu belajar, yang harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.²⁹ Guru Penggerak Merdeka Belajar harus mampu memaknai proses pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai suatu ajang pembentukan karakter,

²⁷*Ibid.*, 99-100.

²⁸*Ibid.*, 104.

²⁹*Ibid.*, 109.

kompetensi, dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik secara berkesinambungan.

5) Guru penggerak sebagai inspirator

Sebagai inspirator belajar, guru penggerak merdeka belajar harus bisa memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.³⁰

6) Guru Penggerak sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.³¹ Jadi sebagai pendidik seorang guru harus memperlihatkan kepribadian dan keteladanan yang baik didepan peserta didik karena setiap perilaku dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik.

7) Guru Penggerak sebagai pendorong kreativitas

Guru Penggerak sebagai pendorong kreativitas dapat diwujudkan dengan senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Hal ini dapat berupa pembelajaran yang menarik tidak monoton, dan tidak bersifat rutinitas semata. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa rasa takut atau malu bagi peserta didik untuk bertanya atau terlibat

³⁰*Ibid.*, 111.

³¹*Ibid.*, 115.

langsung dalam proses pembelajaran juga merupakan bentuk kreativitas seorang guru.³²

c. Program mengenai Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.³³

1) Tujuan

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan dengan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Menjamin kesamaan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.
- c) Membangun suatu ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas.

³²*Ibid.*, 118.

³³ Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2.

- d) Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.³⁴

6. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran dalam program Sekolah Penggerak bertumpu kepada Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter siswa sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.³⁵

Kerangka dasar kurikulum adalah landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan suatu pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan bagi guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen.³⁶ Kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ialah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan

³⁴*Ibid.*, 2-3.

³⁵ Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, 2.

³⁶*Ibid.*, 2.

upaya peningkatan kualitas pendidikan.³⁷ Profil Pelajar Pancasila sendiri berperan sebagai penentu arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.³⁸ Jadi meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, tetapi Profil Pelajar Pancasila akan tetap.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila ialah dengan membentuk karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.³⁹ Profil Pelajar Pancasila ialah tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut Profil Pelajar Pancasila berperan sangat penting karena menjadi pemandu bagi pengembangan kurikulum untuk menentukan arah tujuan kurikulum nasional serta untuk melihat keterpaduan komponen-komponen diantaranya yaitu mata pelajaran, kegiatan korikuler, ekstrakurikuler, dan asesmen.

³⁷Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 9.

³⁸ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), 1.

³⁹*Ibid.*, 14.

Komponen tersebut mengarah pada tujuan yang sama yaitu tercapainya Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki setiap peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam dimensi ini, ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam
- e) Akhlak bernegara.⁴⁰

2) Berkebinekaan Global

Berkebinekaan Global bahwa pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan

⁴⁰*Ibid.*, 3.

kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.⁴¹

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia kita harus memiliki kemampuan bergotongroyong, yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong ialah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁴²

4) Mandiri

Mandiri bahwa sebagai pelajar Indonesia kita harus menjadi pelajar mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.⁴³

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis

⁴¹*Ibid.*, 3.

⁴²*Ibid.*, 4.

⁴³*Ibid.*, 4.

informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.⁴⁴

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang baru, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.⁴⁵

Jadi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila diatas ialah karakter dan kompetensi harus dimiliki pelajar Indonesia. Sehingga dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut harus dipahami secara mendalam oleh pendidik maupun pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Dan keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling memopang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu dari dimensi diabaikan, maka Profil Pelajar Pancasila tidak akan tercapai sehingga dimensi yang lain juga akan sulit dibangun.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah sebuah pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar.⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*, 4.

⁴⁵*Ibid.*, 4.

⁴⁶ Salinan Lampiran II, *op. cit.*, 4.

Pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler.
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kegiatan pembelajaran reguler untuk setiap mata pelajaran mengarah pada capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diselenggarakan untuk menguatkan upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila.⁴⁷

Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila diatur sebagai berikut:

- a) Dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- b) Tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.
- c) Kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terpaku pada jadwal belajar seperti kegiatan reguler, serta lebih banyak melibatkan lingkungan dan masyarakat sekitar dibandingkan pembelajaran reguler.

⁴⁷*Ibid.*, 4.

- d) Peserta didik berperan besar dalam menentukan strategi dan aktivitas proyeknya, sementara guru berperan sebagai fasilitator.⁴⁸

Struktur kurikulum SD dibagi menjadi 3 (tiga) bagian atau 3 (tiga) Fase, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase A untuk Kelas I dan Kelas II
- 2) Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV
- 3) Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI⁴⁹

Fase A adalah periode pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Sehingga jumlah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan di Fase A tidak sebanyak di fase B dan fase C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di Fase A. Muatan mata pelajaran tersebut mulai menjadi wajib untuk diajarkan sejak masuk di awal Fase B (Kelas III).⁵⁰ Pada mata pelajaran sebelumnya IPA dan IPS merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri namun pada kurikulum Merdeka Belajar ini mengalami perubahan yaitu IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yakni menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai fondasi anak belajar IPA dan IPS di jenjang SMP.

Pendekatan pengorganisasian muatan pembelajaran ialah kewenangan dari satuan pendidikan sekolah yang mana boleh tetap

⁴⁸*Ibid.*, 4.

⁴⁹*Ibid.*, 9.

⁵⁰*Ibid.*, 9.

menggunakan pembelajaran tematik ataupun beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila.⁵¹

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 tabel struktur, yaitu: kelas 1, kelas 2, gabungan kelas 3,4, dan 5, serta kelas 6.
- 2) Beban belajar setiap mata pelajaran ditulis dengan Jam Pelajaran (JP) per tahun. Sekolah dapat mengelola alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 tahun ajaran.
- 3) Mata pelajaran Pendidikan Agama diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 4) Pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mulai diajarkan ke siswa mulai kelas 3, walaupun dalam capaian pembelajaran sudah ada untuk di kelas 1 dan 2.
- 6) Muatan Seni dan Budaya disediakan oleh sekolah minimal 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari) dan siswa dapat memilih 1 jenis seni.

⁵¹*Ibid.*, 9.

- 7) Untuk muatan lokal dapat ditambahkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan ketetapan dari pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal secara fleksibel melalui 3 cara, antara lain:
 - a) Mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain.
 - b) Mengintegrasikannya ke dalam tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - c) Mengembangkannya menjadi mata pelajaran yang tersendiri.
- 8) Mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dipilih tergantung kesiapan dari sekolah. Jika sekolah belum siap maka dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.
- 9) Bahasa Inggris dan Muatan Lokal sebagai mata pelajaran pilihan dengan jam pelajaran paling banyak 2 JP setiap minggu atau 72 JP per tahun.
- 10) Total keseluruhan JP di tabel struktur kurikulum tidak termasuk Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
- 11) Sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dapat menyediakan layanan program untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵²

⁵²Dewi Rahmadayanti, dan AgungHartoyo, *Op. Cit.*, 7179.

c. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.⁵³

d. Perangkat Ajar

Perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran, dan buku teks pelajaran serta bentuk lainnya.⁵⁴

Contoh perangkat ajar yaitu sebagai berikut:

1) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila disusun untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% dari total alokasi jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Proyek

⁵³*Ibid.*, 45.

⁵⁴*Ibid.*, 47.

penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.⁵⁵

2) Modul ajar

Modul ajar yaitu sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar ialah sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar dibuat atau dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan dapat menyusun, membuat, memilih, dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik⁵⁶.

Komponen Modul Ajar yaitu sebagai berikut:

- a) Informasi Umum: Identitas Sekolah, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik, Model Pembelajaran yang Digunakan.
- b) Kompetensi Inti: Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pematik, Persiapan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen, Pengayaan dan Remedial, Refleski Peserta Didik dan Guru.

⁵⁵*Ibid.*, 48.

⁵⁶*Ibid.*, 49.

- c) Lampiran: Lembar Kerja Peserta Didik, Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik, Glosarium, Daftar Pustaka.⁵⁷

Tetapi seorang pendidik mempunyai kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3) Buku Teks

Buku teks sendiri terdiri dari buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama ialah buku pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, buku teks utama dibagi menjadi buku teks siswa dan buku panduan guru. Buku siswa yaitu buku pegangan bagi siswa dalam belajar, sedangkan buku panduan guru yaitu panduan atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut.⁵⁸

4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yakni sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah jabaran kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan

⁵⁷ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Op. Cit.*, 24.

⁵⁸ Salinan Lampiran II, *Op. Cit.*, 49.

rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.⁵⁹

e. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

1) Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.⁶⁰

⁵⁹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Op. Cit.*, 10.

2) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif.⁶¹

Asesment non-kognitif bertujuan:

- a) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
- b) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah.
- c) Mengetahui kondisi keluarga siswa.
- d) Mengetahui latar belakang pergaulan siswa.
- e) Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.

Asesment kognitif bertujuan:

- a) Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
- b) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.
- c) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.⁶²

3) Asesmen formatif

- a) Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.

⁶⁰Salinan Lampiran II, *Op. Cit.*, 46.

⁶¹Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Medan: Prosding Pendidikan Dasar, 2021, Vol. 1 No. 1), 137.

⁶²*Ibid.*, 137.

- b) Asesmen formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.
 - c) Bagi murid asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.
 - d) Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
 - e) Asesmen formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.⁶³
- 4) Asesmen sumatif
- a) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
 - b) Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada *assesment* formatif.
 - c) Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.⁶⁴

⁶³*Ibid.*, 138.

⁶⁴*Ibid.*, 138.

5) Paradigma Asesmen

Perencanaan dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a) Penerapan Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*)

Hal ini diharapkan agar dapat membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran, lebih penting dari pada sebatas hasil akhir.⁶⁵

b) Terpadu

Asesmen dilaksanakan terpadu dengan pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait.⁶⁶

c) Keleluasaan dalam Menentukan Waktu Asesmen

Pada asesmen diagnostik bisa di awal pembelajaran dan awal lingkup materi. Dan asesmen formatif bisa dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan asesmen formatif bisa dilakukan ketika selesai satu lingkup materi, pada akhir fase, ataupun pada akhir semester.⁶⁷

d) Keleluasaan dalam Menentukan Jenis Asesmen

Dalam pembelajaran intrakurikuler, pendidik diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan jenis asesmen dengan mempertimbangkan: karakteristik mata

⁶⁵ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Op. Cit.*, 42.

⁶⁶*Ibid.*, 46.

⁶⁷*Ibid.*, 46-47.

pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia.⁶⁸

e) Keleluasaan dalam Menggunakan Teknik dan Instrumen Asesmen

Teknik asesmen terdiri dari observasi, performa, tes tertulis/lisan. Sedangkan instrumennya terdiri dari rubrik, eksemplar, ceklis, catatan anekdot, dan grafik perkembangan peserta didik.⁶⁹

f) Keleluasaan dalam Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.⁷⁰

g) Keleluasaan dalam Mengolah Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif).⁷¹

⁶⁸*Ibid.*, 47.

⁶⁹*Ibid.*, 47.

⁷⁰*Ibid.*, 50.

⁷¹*Ibid.*, 51.

h) Keleluasaan dalam Menentukan Kriteria Kenaikan Kelas

Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan: Laporan Kemajuan Belajar, Laporan Pencapaian Projek Profil Pelajar Pancasila, Portofolio peserta didik, Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik, dan Tingkat kehadiran.⁷²

6) Pelaporan Kemajuan Belajar

Pelaporan hasil merupakan bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didiki ketahui, pahami, dan bisa mereka lakukan.⁷³

Berbagai bentuk pelaporan yang bisa menjadi pilihan lain selain rapor adalah sebagai berikut:

a) Portofolio

Tujuan dari portofolio adalah sebagai dokumentasi dari hasil karya peserta didik. Isi portofolio adalah hasil karya peserta didik yang dipilih oleh peserta didik, berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik. Portofolio bisa berupa foto, video, infografis, poster atau karya apapun yang bukan berupa lembar soal - jawaban.⁷⁴

⁷²*Ibid.*, 52.

⁷³*Ibid.*, 76.

⁷⁴*Ibid.*, 71.

b) Diskusi/Konferensi

Tujuan diskusi adalah berbagi informasi antara pendidik, peserta didik dan orang tua. Sekolah perlu menentukan fungsi dari suatu diskusi untuk dapat mengembangkan struktur, dan kegiatannya melibatkan menentukan target belajar. Diskusi atau konferensi bisa dalam struktur formal maupun informal.⁷⁵

c) Pameran Karya

Tujuan dari pameran karya adalah sebagai perayaan proses belajar peserta didik dan juga sebagai asesmen sumatif. Pameran karya berisi proses dari pembelajaran hingga produk dari sebuah proyek belajar. Pameran karya bisa mengundang orang tua peserta didik, komunitas sekolah maupun mengundang peserta didik dan pendidik dari sekolah lain untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas selain pendidik kelas.⁷⁶

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susanana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka saputri, Nuriani Dwi Saputri (2021), yang berjudul “Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum

⁷⁵*Ibid.*, 72.

⁷⁶*Ibid.*, 73.

Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19”. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 4 kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak yaitu dalam Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak.⁷⁷

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam jurnal diatas lebih berfokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar dari sisi manajemen waktu dan ruang di Era Pandemi Covid-19, sedangkan skripsi penulis berfokus pada masalah guru dalam menerapkan merdeka belajar di kelas I dan IV.

2. Hasil penelitian Sabriadi HR, Nurur Wakia (2021) yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di Perguruan Tinggi yaitu mekanisme kolaborasi antara PTKIS dan program studi dengan pihak luar kampus, perubahan paradigma baru pada PTN berbadan hukum untuk bersaing pada skala internasional, dan mekanisme magang di luar program studi.⁷⁸

⁷⁷Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5767.

⁷⁸Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 182-183.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai problematika Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi dari penulis yakni dalam jurnal diatas lebih berfokus mengkaji mengenai problematika di Perguruan Tinggi, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai problematika guru di tingkat sekolah dasar.

3. Hasil penelitian Agustinus Tunggu Daga (2021) yang berjudul “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustka (*library research*).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Merdeka Belajar bermakna bagi siswa dan guru yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan. Lahirnya kebijakan Merdeka Belajar memunculkan peran guru dalam implementasinya yang meliputi guru penggerak, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru berkarakteristik sebagai guru, guru kreatif dan mandiri.⁷⁹

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis ialah dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai makna dan penguatan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

⁷⁹Agustinus Tunggu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7, No. 3), 1085.

4. Hasil penelitian Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti (2021) yang berjudul “Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tugas guru penggerak dan guru biasa ialah sama-sama menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Namun yang membedakannya adalah peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan terus menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.⁸⁰

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yakni dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

5. Hasil penelitian Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo (2022) yang berjudul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Library Research* (studi kepustakaan).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan

⁸⁰ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti, *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14, No. 2), 97.

melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah dan potensi daerah.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yakni dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai potret Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sedangkan skripsi penulis lebih mengkaji mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, *variable*, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah *actual* sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk mengambil gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat.¹

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang problematika guru

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 6.

dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.² Sehingga subjek penelitiannya antara lain, Kepala Sekolah, Guru kelas I dan IV, dan siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Peneliti berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.³ Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I dan IV, dan siswa kelas I dan IV.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 70.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 57.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.⁴

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data tertulis yaitu sejarah atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya di SDN 17 Rejang Lebong serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi ialah mengamati langsung kelengkapan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap

⁴*Ibid.*, 57.

oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini bertujuan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk saling tukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonsentrasikan makna pada suatu topik. Wawancara memiliki ciri utama yaitu melakukan kontak langsung dengan saling tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁶*Ibid.*, 228.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸ Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I dan IV, dan perwakilan peserta didik kelas I dan IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa kelas I

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, 233.

⁹ *Ibid.*, 176.

sampai VI, dokumen administrasi mengajar, dokumen penilaian pembelajaran, foto dan dokumen mengenai kegiatan berkaitan dengan Kurikulum Merdeka belajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, 247.

Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹¹

Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Adalah analisis data yang terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

¹¹*Ibid.*, 254.

Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian Keabsahan data merupakan konsep yang paling penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).¹²

F. Uji Keabsahan Data

Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹³

¹² Lexy J Meleong, *Op. Cit.*, 171.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDN 17 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya, hal itu karena banyak anak-anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak-anak tentara.

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong pada awalnya bernama Sekolah Dasar Inpres yang berdiri pada tahun 1976 dengan Kepala Sekolah Bapak Amran (1976-1983). Sekolah dasar ini dibangun di tanah hibah dari Angkatan Darat. Pada tahun 1983 Sekolah Dasar Inpres berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Ismail Daud (1983-1990). Pada tahun 1990-2002 dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak A. Muis Dary. Pada tahun 2002 Sd Negeri 41 berubah nama lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Riza Ariani, S.Pd (2002-2008). Pada tahun 2008-2012 dipimpin oleh Kepala Sekolah Berlian, R, M.TPd. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, Sekolah Dasar Negeri 06 berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Idimanto, S.Pd (2012-2016), dilanjutkan oleh Sudisman, S.Pd (2016-

2018), dilanjutkan oleh Insiati, S.Pd (2018-2020), dan dilanjutkan Oleh Uminah, S.Pd. dari tahun 2020 sampai dengan sekarang.¹

2. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

a. Visi

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong mengusung Visi “Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.”

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong sebagai sekolah penggerak menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

¹ Dokumentasi, Kantor SDN 17 Rejang Lebong, 06 Juni 2022.

- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan Usaha Kesehatan Sekolah.²

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

a. Tujuan yang diharapkan

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom.
- 2) 80 % siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70.
- 3) 80 % siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 4) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- 5) Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhineka global di masyarakat.
- 6) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- 7) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.

² Dokumentasi, Kantor SDN 17 Rejang Lebong, 06 Juni 2022.

- 8) Terciptanya Paradigma merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
 - 9) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - 10) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
 - 11) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar Pancasila.
 - 12) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - 13) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
- b. Kompetensi karakteristik lulusan sekolah

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong sebagai alat untuk pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong.

Adapun kompetensi lulusan Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan

inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong:

- 1) Memiliki perilaku ketaqwaan yang menunjukkan akhlak mulia.
- 2) Memiliki dan menjunjung nilai harmonis antar agama dan golongan.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
- 4) Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
- 5) Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- 6) Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Lulus ujian sekolah.
- 4) Mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 75.

5) Ditetapkan rapat plenodewangurudankepalsekolah dalam menentukan kelulusan.³

4. Profil Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Nomor Statistik Sekolah	: 101260204006
NPSN	: 10700784
a. Nama Sekolah	: SD Negeri 17 Rejang Lebong
b. Alamat	
1) Jalan	: Jl. Sapta Marga
2) Kelurahan	: Air Putih Baru II
3) Kecamatan	: Curup Selatan
4) Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
5) Provinsi	: Bengkulu
6) Kode Pos	: 39112
7) Kode Area No. Telp./Fax	: -
8) E.Mail	: sdn06crs@gmail.com
c. Sekolah dibuka tahun	: 1976
d. Nama Kepala Sekolah	: Uminah, S. Pd. SD
e. Bentuk Sekolah	: Kompensional
f. Status Sekolah	: Negeri
g. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi ⁴

³ Dokumentasi, Kantor SDN 17 Rejang Lebong, 06 Juni 2022.

⁴ Dokumentasi, Kantor SDN 17 Rejang Lebong, 06 Juni 2022.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun data sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:⁵

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

No	Nama Ruangan	Jumlah	Peralatan		
			Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1	Ruang Kelas	11	✓	-	-
2	Laboratorium	-	-	-	✓
3	Ruang Perpustakaan	1	-	✓	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
5	Ruang Guru	1	✓	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
7	Ruang UKS	1	-	✓	-
8	Ruang WC Guru	1	-	✓	-
9	Ruang WC Siswa	2	-	✓	-
10	Tempat Parkir	1	✓	-	-
12	Pos Satpam	1	✓	-	-

Sumber: Data Administrasi SDN 17 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di SDN 17 Rejang Lebong yaitu 11 ruang kelas (lengkap), laboratorium (tidak ada), 1 ruang perpustakaan (tidak lengkap), 1 ruang kepala sekolah (lengkap), 1 ruang guru (lengkap), 1 ruang tata usaha (lengkap), 1 ruang UKS (lengkap), 1 ruang wc guru (tidak lengkap), 2

⁵ Observasi di SDN 17 Rejang Lebong, 06 Juni 2022

ruang wc siswa (tidak lengkap), 1 tempat parkir (lengkap), dan 1 pos satpam (lengkap). Semua sarana dan prasarana yang ada di SDN 17 Rejang Lebong dalam kondisi baik.

6. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan. Guru Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 17 orang. Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.⁶

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Uminah, S.Pd.SD NIP.197012051994092001	Pembina TK.I/ IVB	Kepala Sekolah
2	Asnati, M.TPd NIP.196702061989032004	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum
3	Nur Rokhim, S.Pd NIP.196808151989121001	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum
4	Maswati, S.Pd NIP.196305261984062003	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum
5	Lismawati, S.Pd NIP.196905081991122001	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum
6	Nurwati, S.Pdi NIP.196304081983112002	Pembina/ IVA	Guru PAI
7	Sofian, A.Ma.Pd NIP.196604081984111001	Pembina/ IVA	Guru Umum
8	Haryeti, S.Pd	Pembina/	Guru Umum

⁶ Dokumentasi, Kantor SDN 17 Rejang Lebong, 06 Juni 2022.

	NIP.196705081986122001	IVA	
9	Fera Anisa Yati, S.Pdi, M.Pd NIP.198802242010012007	Penata TK.I/ IIID	Guru PAI
10	Dewi Kencana NIP.196302021986042004	Penata/ IIIC	Guru Umum
11	Yusma Nurani, S.Pd NIP.197710112005022002	Penata/ IIIC	Guru Umum
12	Rita Yuliyana, S.Pd NIP.198412082009032009	Penata/ IIIC	Guru Umum
13	Indah Purnama Sari, S.Pd NIP.199008082014022005	Penata Muda TK.I/ IIIB	Guru Umum
14	Emrawati, S.Pdi NIP. -	-	-
15	Euis Kurnia, S.Pd NIP. -	-	-
16	Hensi Ifriani, S.E NIP.-	-	-
17	Ahmad Bastari NIP. -	-	-

Sumber: Data Administrasi SDN 17 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa di SDN 17 Rejang Lebong terdapat 17 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 10 guru umum, 2 guru PAI, 2 guru honorer, 1 staff TU, dan 1 penjaga sekolah.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya, apabila tidak ada siswa maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Pada tahun 2021-2022 keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yaitu sebanyak 249 orang. Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai

keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:⁷

Tabel 4.3

Daftar Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

NO	KELAS	JUMLAH			KET
		L	P	Jumlah	
1	Kelas I A	16	10	26	
2	Kelas I B	19	7	26	
3	Kelas II A	14	7	21	
4	Kelas II B	14	5	19	
5	Kelas III A	14	7	21	
6	Kelas III B	10	6	16	
7	Kelas IV A	11	11	22	
8	Kelas IV B	10	12	22	
9	Kelas V	20	17	36	
10	Kelas VI A	12	8	20	
11	Kelas VI B	6	14	20	
	Jumlah	145	104	249	

Sumber: Data Administrasi SDN 17 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa keseluruhan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yaitu sebanyak 249 siswa. Dimana kelas IA terdiri dari 26 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, kemudian untuk kelas IB terdiri dari 26 siswa dengan 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, selanjutnya untuk kelas IIA terdiri dari 21 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sedangkan kelas IIB terdiri dari 19 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, kemudian kelas IIIA terdiri dari 21 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sedangkan kelas IIIB terdiri dari 16 siswa

⁷ Dokumentasi, Kantor SDN 17 Rejang Lebong, 06 Juni 2022.

dengan 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, adapun kelas IVA terdiri dari 22 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan kelas IVB terdiri dari 22 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, kemudian kelas V terdiri dari 36 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dan kelas VIA terdiri dari 20 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, sedangkan kelas VIB terdiri dari 20 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang, mengatakan bahwa:

Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan hal baru yang diterapkan, kalau di SD kita ini alhamdulillah sudah setahun ini diterapkan karena kita merupakan Sekolah Penggerak jadi kita salah satu yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang kita hadapi yang pertama kita akan memberikan pemahaman dulu kepada guru-guru apa itu Kurikulum Merdeka Belajar, kemudian apa yang perlu diterapkan karena dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada Projek Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan. Kalau implementasinya disekolah kita sudah mulai berjalan walaupun masih perlu bimbingan karena hal baru dan tidak mungkin langsung bisa. Kami juga tetap mendapatkan pendampingan setiap bulannya karena kita sekolah penggerak itu ada namanya pendampingan dari pelatih ahli, insyaallah 3 tahun ini kita masih tetap didampingi seperti itu.⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Uminah, penerapan Kurikulum Merdeka ini sudah berjalan selama setahun belakangan ini. Karena kurikulum ini terbilang baru maka penerapannya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dari pelatih ahli.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA mengatakan bahwa:

Disini kami sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini hampir satu tahun belakangan ini. Dalam pengimplementasian di dalam kelas itu harus memfokuskan kepada siswa artinya di Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan benar-benar berfokus kepada siswa. Dan juga dalam kurikulum ini ada Pembelajaran Berbasis Proyek yang harus kami lakukan di akhir bab pembelajaran dan itu sudah kami terapkan dan kami juga sudah pernah melakukan pameran atau bazar untuk proyek sekolah untuk menampilkan karya-karya dari para siswa.⁹

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu

⁸ Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 08.20 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan pada siswa atau *student center*.

Sebagaimana penjelasan Ibu Euis Kurnia selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila, dimana ini nanti dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek hal ini sudah kami terapkan. Dimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini harus ada proyek kelas dan proyek sekolah, yang mana proyek kelas itu setiap akhir bab pembelajarannya harus ada proyek kelas kalau proyek sekolah itu persemester jadi untuk proyek sekolah itu akan ditampilkan di bazar yang diadakan sekolah. Jadi di proyek itu siswa bukan dituntut hasilnya tapi karakter/prosesnya. Bukan berarti hasil itu tidak penting tapi lebih diutamakan ke prosesnya atau pembentukan karakter siswa itu sendiri. Jadi tujuan utamanya itu untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.¹⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Euis Kurnia selaku guru kelas IB bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ada Profil Pelajar Pancasila untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa. Dimana Profil Pelajar Pancasila itu dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang mana dalam pembelajaran berbasis proyek ini tujuan utamanya bukan hasil tetapi karakter/prosesnya.

Kemudian diperjelas oleh Ibu Asnati selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar alhamdulillah telah diterapkan pada sekolah ini, seperti Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, *Guru kelas IB*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.28 WIB.

ATP, Modul Ajar, dan juga kami sudah membuat raport pada semester 1 kemarin meskipun baru melihat contohnya saja dan untuk raport semster 2 ini masih memerlukan penyempurnaan dan revisi-revisi. Dan untuk Modul Ajar ini kami masih menyusunnya berkelompok. Dalam penerapannya ini kami sebagai guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila meskipun kami masih perlu belajar lagi dan lagi agar hal itu dapat terwujud.¹¹

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Asnati selaku guru kelas IVA bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mendorong guru untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif, dan efektif bagi siswa.

Adapun wawancara bersama Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB mengatakan bahwa:

Pada Kurikulum sebelumnya yaitu di Kurikulum 2013 itu berbasis tematik tetapi pada Kurikulum Merdeka Belajar ini kami boleh memakai pembelajaran tematik atau berbasis mata pelajaran (mapel). Kalau di sekolah kita ini sudah memakai pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dalam mata pelajarannya juga agak berbeda yang mana mapel IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran Bahasa Inggris juga berubah menjadi mata pelajaran pilihan. Dan mata pelajaran keterampilan diganti dengan mapel seni, dan yang terakhir itu mapel PPKn diganti menjadi mapel pendidikan pancasila.¹²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar satuan pendidikan sekolah boleh tetap menggunakan pembelajaran berbasis tematik ataupun beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Asnati, *Guru kelas IVA*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.58 WIB.

¹² Wawancara dengan Ibu Yusma Nurani, *Guru kelas IVB*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.15 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di SDN 17 Rejang Lebong sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu baru diterapkan di kelas IA, IB, IVA, dan IVB. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas I dan IV. Adapun beberapa proyek yang telah dibuat oleh siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek seperti membuat pot bunga dari handuk bekas, pohon hitung, bingkai foto dari daun jagung, dan membuat kerajinan dari kain flanel dan dakron.¹³ Selain itu juga di SDN 17 Rejang Lebong sudah melaksanakan proyek sekolah yaitu dengan melakukan bazar diakhir semester dengan menampilkan hasil produk sekolah. Dari pengamatan yang peneliti lakukan produk sekolah yang telah dibuat yaitu pakan ternak dari jagung dan di bazar tersebut juga menampilkan karya atau hasil proyek yang telah dibuat siswa sebelumnya serta siswa dapat menampilkan berbagai bakat yang dimiliki para siswa-siswi di SDN 17 Rejang Lebong.¹⁴

Selain itu, dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di SDN 17 Rejang Lebong belum membuat perangkat pembelajaran secara sendiri-sendiri seperti pembuatan Modul Ajar yang masih dibuat secara

¹³ Observasi, SDN 17 Rejang Lebong, hari Senin 30 Mei 2022 pukul 07.30 WIB.

¹⁴ Observasi, SDN 17 Rejang Lebong, hari Selasa 31 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

bersama-sama dengan guru-guru sekolah penggerak yang ada di Rejang Lebong dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Dan juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 17 Rejang Lebong untuk kelas I dan IV tidak lagi menggunakan pembelajaran tematik tetapi sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran serta untuk kelas IV ada mata pelajaran IPAS dan juga guru sudah membuat raport meskipun masih memerlukan penyempurnaan.¹⁵

2. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia dan masih terbilang baru. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini. Oleh karena itu, pastilah ada kesulitan atau kendala yang dialami oleh sekolah terutama bagi guru kelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Berikut ini problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai berikut:

a. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Yang mana Capaian Pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah.

¹⁵ Observasi, SDN 17 Rejang Lebong, hari Senin 30 Mei 2022 pukul 07.30 WIB.

Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang, sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka Belajar itu dimulai dari kita mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dan telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang kita pakai fase-fase yaitu Fase A kelas 1 dan 2, Fase B kelas III dan IV dan Fase C kelas V dan VI. Sekarang yang telah kita terapkan I dan IV tentu itu di Fase A dan B, kalau Fase A baru kita terapkan di kelas I dimana CP ini sudah ada kita tinggal memilah mana yang bisa diterapkan di kelas I mana yang bisa diterapkan di kelas II. Kemudian dari CP ini kita akan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu barulah kita menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) , dan kemudian barulah kita merancang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini seperti RPP sekarang namanya Modul Ajar.¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dewi

Kencana selaku guru kelas IA mengatakan bahwa:

Kalau kesulitannya itu pasti ada apalagi ini merupakan hal baru dan kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Kalau bagi ibu kesulitan di CP kita harus menganalisis dan benar-benar teliti ini bisa atau tidak diterapkan ke anak-anak. Di Capaian Pembelajaran ini kan anak harus dapat jadi kita harus hati-hati dalam memilih CP yang mana akan diterapkan apalagi seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia karena BI ini banyak sekali CP nya. Kalau untuk penyusunan Modul Ajar itu kami menyusunnya di Kelompok Kerja Guru (KKG) kami, kalau di KKG itu nanti dibagi misalnya mapel Matematika di disusun di SD ini, Bahasa Indonesia di SD itu jadi dibagi seperti itu kalau sudah lengkap dibagikan ke sekolah masing-masing jadi kami dapat perangkat pembelajarannya itu dari sana.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 08.20 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA bahwa kesulitan yang dialami yaitu saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Adapun menurut Ibu Euis Kurnia selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada program yang namanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tidak begitu memberatkan guru dalam menyusun RPP yang sekarang namanya Modul Ajar. Hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu harus membuat Alur Tujuan Pembelajaran yang kita buat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari CP tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun Modul Ajar. Hal ini membuat kami terutama ibu sedikit mengalami kesulitan.¹⁸

Dari wawancara bersama dengan Ibu Euis Kurnia selaku guru kelas IB bahwa kesulitan atau kendala yang dialami saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Memang benar, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini sebenarnya memudahkan bagi guru terutama masalah RPP yang sekarang diganti dengan Modul Ajar. Hanya saja permasalahan yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran ialah sulitnya memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi aktif dalam

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, *Guru kelas IB*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.28 WIB.

proses pembelajaran. Dan untuk menyusun Modul Ajar juga benar-benar kita buat dari awal sampai akhir dari langkah-langkahnya lalu kemudian disana ada materi pembelajarannya dan bagaimana kita bisa memfasilitasi kondisi siswa yang berbeda-beda, misalnya siswa yang cepat kita buat pengayaannya dan siswa yang kurang kita buat remedialnya hal itulah kami masih perlu belajar lagi untuk penyempurnaannya.¹⁹

Adapun menurut Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB mengatakan bahwa:

Kalau dulu RPP ini harus dibuat untuk setiap kali pertemuan tapi dalam satu Modul Ajar itu bisa untuk beberapa kali pertemuan jadi lebih simpel. Hanya saja bagaimana kami sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan kita hanya diberikan Capaian Pembelajaran lalu kita dari CP ini kita harus benar-benar memahami dan menganalisis menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar. Dan dalam membuat Modul Ajar itu ibu kesulitan menjalankan komputernya, kan dikomputer itu banyak sekali komponen-komponenya untuk masih belajar untuk mengoprasikannya.²⁰

Berdasarkan wawancara Ibu Asnati dan Ibu Yusma Nurani dengan permasalahan yang dialami guru yaitu pada saat membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Modul Ajar dan masihkurangnya kemampuan mengorasikan teknologi serta memilih metode dan strategi yang tepat bagi siswa.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru masih kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mana hal ini ditandai dengan guru belum membuat perangkat pembelajaran

¹⁹Wawancara dengan Ibu Asnati, *Guru kelas IVA*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.58 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Yusma Nurani, *Guru kelas IVB*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.15 WIB.

secara sendiri seperti dalam membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar masih dikerjakan secara berkelompok oleh para guru penggerak dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang secara rutin melakukan pertemuan yaitu satu bulan sekali. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih diambil dari forum Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajarnya.²¹

b. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang, sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru yang harus guru terapkan di pembelajarannya. Yang mana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini juga guru harus memahami karakter peserta didik, latar belakang, kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungannya bagaimana itu merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh guru. Artinya peserta didik itu

²¹ Observasi, SDN 17 Rejang Lebong Lebong, hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 07.30.

tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti sesuai dengan karakter peserta didik tentu tidak mudah dalam melaksanakan dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan seperti itu sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya.²²

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA mengatakan bahwa:

Kalau bagi ibu, ibu kesulitan dengan anak-anak yang belum tahu dengan huruf di kelas ini kan, ada beberapa anak seperti itu. Huruf hapal di mulut ketika penerapan tidak tau huruf itu. Ibu kan sering dekte, misalnya BUDI dia itu tidak tau mana huruf B mana huruf U. Kan pelajaran itu banyak menalar perkembangan anak kalau anak yang nalar nya cepat nangkap cepat kalau yang istilahnya yang tidak melalui TK di rumah juga tidak ada bimbingan orang tua itulah yang sulit.²³

Selain itu Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA juga mengatakan bahwa:

Pada saat mengajar biasanya ibu menggunakan media tersedia di lingkungan sekolah misalnya materi mengenai tumbuhan, ibu biasanya mengajak anak-anak keluar untuk melihat secara langsung. Kalau menggunakan media seperti video pembelajaran itu ibu kurang paham kalau *infocus* di sekolah ini sudah disediakan tapi ibu juga kurang bisa mengoprasikannya.²⁴

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA problematika yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran yaitu dari siswa yang masih belum memahami huruf

²² Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 08.20 WIB.

²³ Wawancara dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

sehingga pembelajaran menjadi terhambat dan masih minimnya kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Euis Kurnia selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaannya ini kami kekurangan buku siswa, buku siswa perorang ini masih terbatas dan buku siswa ini juga tidak boleh dipinjam kerumah. Yang menjadi kesulitan juga yaitu dalam proyek, dikarenakan di Sekolah Penggerak dituntut harus ada proyek kelas. Kalau kelas I ini susah kan, kalau kelas tinggi itu mudah-mudah aja kan kita tinggal arahkan dan mereka juga sudah mengerti. Kalau untuk kelas I ini masih terbatas paling bentuk-bentuk plastisin seperti ini, buat huruf-huruf, angka-angka.²⁵

Dari wawancara bersama dengan Ibu Euis Kurnia selaku guru kelas IB bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa sehingga. Hal lainnya ialah kesulitan yang dialami yaitu dalam menentukan proyek kelas yang cocok untuk kelas I.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Kendala yang ibu alami biasanya pada saat proyek kelas atau pembelajaran berbasis proyek. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan ada namanya proyek kelas penerapannya itu misalnya pembelajaran IPAS seminggu ada 4 jam jadi 3 jam nanti pembelajaran reguler dikelas dan 1 jamnya dialokasikan untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal inilah yang menjadi kendala bagi ibu pada saat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek ini dikarenakan biasanya pada saat pengerjaan proyek alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran dan ketersediaan alat dan bahan itu

²⁵ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, *Guru kelas IB*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.28 WIB.

terbatas, juga ibu agak kebingungan pada saat menentukan proyek yang sesuai.²⁶

Setelah diperjelas oleh Nurfadilla Pascasarjana selaku siswa kelas IVA mengatakan bahwa:

Biasonyo Ibu Asnati jelaskan materi *demtu* dikasih tugas yang *ado* di buku cetak atau ditulus dipapan tulis. Pernah waktu itu kami belajar MM *pakek* biji bunga matahari *ngitung-ngitung* bu.²⁷

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Asnati selaku guru kelas IVA dan Nurfadilla Pascasarjana selaku siswa kelas IVA permasalahan yang dialami yaitu kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, kesulitan dalam menentukan tugas proyek yang sesuai serta masih minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran dalam mengajar.

Adapun menurut Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB mengatakan bahwa:

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kalau menurut ibu materi ajarnya terlalu luas sehingga sulit dimengerti oleh anak-anak apalagi masih ditingkat Sekolah Dasar. Misalnya saja pada pelajaran Matematika yang sudah ada materi sampai Triliun yang sudah ada di pelajaran anak SD.²⁸

Kemudian wawancara bersama dengan Muhammad Irfan selaku siswa kelas IVB mengatakan bahwa:

Kalau *ngajar* ibu *biasonyo* Ibu Yus jelaskan dulu, sudah itu dikasih tugas untuk *dikerjokan* kalau masih *ado* waktu

²⁶Wawancara dengan Ibu Asnati, *Guru kelas IVA*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.58 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Nurfadilla Pascasarjana, *Siswa kelas IVA*, hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 08.40 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Yusma Nurani, *Guru kelas IVB*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.15 WIB.

*diperikso samo-samo kalu idk jadi PR. Mediano pernah pakek gambar-gambar bu, waktu itu gambar akar-akar.*²⁹

Dari wawancara dengan Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB dan Muhammad Irfan selaku siswa kelas IVB probelematikanya juga disebabkan oleh materi ajar yang terlalu luas sehingga anak sulit dalam memahami materi. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran dan minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dikelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa.

Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa.³⁰ Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut agar dapat

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Irfan, *Siswa kelas IVB*, hari Senin 13 Juni 2022 pukul 08.30 WIB.

³⁰ Observasi, Kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong, hari Senin 30 Mei 2022 pukul 07.30 WIB.

sekreatif dan seinovatif mungkin untuk mendesain pembelajaran dan membuat materi itu menjadi menarik dan menyenangkan.

Dari observasi yang peneliti lakukan benar bahwa untuk kelas I dan IV kekurangan buku siswa yang mana buku siswa yang diberikan oleh pemerintah masih terbatas sehingga ketika belajar dikelas siswa harus berbagi buku paket dengan beberapa siswa lainnya dan juga buku tersebut tidak boleh di bawah pulang oleh para siswa sehingga dari pengamatan yang peneliti lakukan terutama kelas IV mereka harus mencatatnya agar dapat dipelajari lagi di rumah karena buku pakatnya tidak boleh dipinjamkan.³¹

Selanjutnya dari observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru kesulitan dalam menentukan proyek untuk siswa terutama kelas I. Dikarenakan dikelas I masih sangat perlu dibimbing dan dijelaskan dengan baik agar mereka mengerti apa yang diperintahkan gurunya sehingga kegiatan proyek yang kelas I kerjakan masih yang sederhana seperti membuat pohon hitung, disini guru menyediakan sketsanya dan siswa mewarnai dan menempelkan angka-angkanya.³² Sedangkan untuk kelas IV guru merasa terkendala dengan waktu yang tidak cukup apabila proyek yang dikerjakan memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pembuatannya seperti pengamatan yang peneliti lakukan dikelas IV sedang mengerjakan proyek membuat kerajinan

³¹ Observasi, Kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

³² Observasi, Kelas I SDN 17 Rejang Lebong, hari Senin 30 Mei 2022 pukul 07.30 WIB.

dari kain flanel dan dakron karena tidak selesai di kelas maka guru menugaskan untuk mengerjakannya dirumah.³³

Adapun dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa benar untuk materi yang ada dibuku siswa kelas I dan IV itu sangat luas hal ini terlihat ketika peneliti melihat buku siswa untuk kelas I apalagi dibuku Bahasa Indonesia lebih banyak menganalisis teks hal ini sulit untuk dimengerti apalagi untuk kelas I. Sedangkan untuk kelas IV juga terlihat bahwasannya materi yang ada dibuku siswa juga sulit kalau peneliti lihat bahwa materi tersebut seperti materi SMP terutama materi IPAS dan Matematikanya, hal ini membuat siswa sulit memahami materi yang ada dibuku.³⁴ Hal inilah yang mengharuskan seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mendesain pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

c. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang, sebagai berikut:

Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhir unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan diawal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah mereka ada dirata-rata atau bagaimana. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak hanya menitikberatkan pada asesmen sumatifnya saja tapi untuk diagnostik dan formatif juga

³³ Observasi, Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong, hari Senin 30 Mei 2022 pukul 07.30 WIB.

³⁴ Observasi, kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.20

dititikberatkan karena kita tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tapi juga prosesnya.³⁵

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA mengatakan bahwa:

Kalau menurut ibu dalam melakukan asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak begitu sulit. Hanya saja ibu kendalanya saat menentukan bentuk asesmen yang sesuai apalagi bentuk asesmen inikan banyak ada yang tertulis, lisan, presentasi, diskusi, produk dan masih banyak lagi. Jadi ibu harus benar-benar memilih bentuk asesmen yang sesuai dengan materi yang diajarkan apalagi di kelas I.³⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Euis

Kurnia selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

Kalau sejauh tidak begitu sulit, karena itu berjalan kita mengajarkan. Karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan lebih menilai ke prosesnya atau lebih ke asesmen formatif jadi kita bisa menilai anak-anak ini pada saat kegiatan pembelajaran. Yang menjadi kendala itu menentukan asesmen yang cocok dengan materinya agar tujuan pembelajaran itu tercapai.³⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati

selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Kalau ibu kesulitannya saat menentukan asesmen yang cocok misalnya menggunakan *project based learning* atau memakai model yang lain maka asesmennya apa lagi, karenakan asesmen bervariasi ada yang tertulis, tidak tertulis, ada refleksi, esay, poster, drama dan sebagainya.³⁸

³⁵ Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 08.20 WIB.

³⁶ Wawancara dengan dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, *Guru kelas IB*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.28 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Asnati, *Guru kelas IVA*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.58 WIB.

Adapun menurut Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB mengatakan bahwa:

Kalau menurut ibu kesulitannya itu tidak ada ya, kan sebelumnya juga kita kan sering melakukan penilaian. Seperti asesmen dignostik itu kami lakukan diawal tahun pelajaran seperti kami memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kesiapan mereka dalam belajar dan juga pada saat pelajaran, kalau untuk asesmen formatif juga selesai pembelajaran ibu memberikan tes kepada anak-anak apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi yang dijelaskan. Dan untuk asesmen sumatif itu kan seperti ulangan harian, UAS itu juga ibu kerjakan.³⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada 3 asesmen yang digunakan yaitu asesmen diagnosti, formatif, sumatif. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kendala guru dalam menentukan bentuk asesmen yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru belum begitu merasa kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Saat peneliti melakukan observasi guru sudah melakukan asesmen dignostik kognitif seperti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dengan melakukan asesmen formatif yaitu memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan untuk

³⁹ Wawancara dengan Ibu Yusma Nurani, *Guru kelas IVB*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.15 WIB.

asesmen sumatif juga sudah dilakukan seperti dengan mengadakan UAS. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa guru itu masih kesulitan dalam menentukan bentuk asesmen yang akan digunakan seperti apakah akan menggunakan bentuk asesmen tertulis ataupun tidak tertulis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁴⁰

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar setiap guru pasti mengalami berbagai permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran khususnya dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang tertera di atas. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam mengatasi berbagai kesulitan atau kendala dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini dibentuklah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai persoalan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagaimana wawancara bersama Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA mengatakan bahwa:

Dengan adanya kurikulum baru ini pastilah kami sebagai guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini apalagi ini ada hal baru bagi kami. Untuk mengatasi hal tersebut maka setiap bulan kami mengadakan rapat dengan

⁴⁰ Observasi, SDN 17 Rejang Lebong, hari Selasa 07 Juli 2022 pukul 09.30 WIB.

Kelompok Kerja Guru (KKG), untuk membahas kendala yang kami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Alhamdulillah dengan adanya KKG ini sangat membantu ibu dalam mengatasi persoalan atau kesulitan terutamanya dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran.⁴¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis

Kurnia selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

Kami selalu mengadakan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), dipertemuan itu kami membahas mengenai kendala atau permasalahan yang kami alami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi apabila ada kesulitan dalam perencanaan seperti CP, ATP, dan Modul Ajar maka akan dimusyawarahkan di KKG.⁴²

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati

selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Kami ada namanya Kelompok Kerja Guru untuk membantu kami menyelesaikan permasalahan tentang perangkat ajar ini. Setiap bulan kami mengadakan rapat dengan kelompok KKG untuk memecahkan masalah kesulitan dalam merencanakan perangkat pembelajaran, implementasinya di kelas, dan sebagainya.⁴³

Adapun menurut Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB

mengatakan bahwa:

Kami selalu mengadakan pertemuan dengan guru-guru penggerak dalam rapat KKG, didalam pertemuan itu kita saling bermusyawarah dan saling berbagi pengalaman. Termasuk kendala-kendala yang kami alami saat proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian pembelajaran semua itu kami rapatkan di forum KKG. Dengan adanya forum KKG ini sedikit demi sedikit permasalahan itu dapat teratasi

⁴¹ Wawancara dengan dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

⁴² Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, *Guru kelas IB*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.28 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Asnati, *Guru kelas IVA*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.58 WIB.

meskipun kami masih harus banyak belajar lagi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar di SDN 17 Rejang Lebong rutin mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan kesulitan yang dialami guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

- b. Pendampingan dengan PMO dan pendampingan dengan khusus *coaching* kepala sekolah

Dalam pengimplementasiannya dikelas pastilah ada kendala yang dialami guru apalagi ini merupakan hal baru diterapkan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang, mengatakan bahwa:

Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar ini pastilah kami mengalami kesulitan dalam menerapkannya apalagi ini kurikulum baru dan kami juga baru satu tahun ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan masih dalam tahap belajar. Untuk itu kami masih didampingi melalui pendampingan-pendampingan dari pelatih ahli yang setiap bulannya itu kami ada dua kali pendampingan, yaitu pendampingan dengan PMO dan juga pendampingan dengan khusus *coaching* Kepala Sekolah. Disana kami akan membahas permasalahan sekolah dan juga cara penyelesaiannya, selain itu juga membahas mengenai guru dan siswanya. Dan juga kami membentuk Kelompok Kerja Guru disini untuk menuangkan apa kesulitan-kesulitan yang dialami guru tersebut dalam menyusun bahan ajar ini baik itu ATP, Modul Ajar, pelaksanaannya, maupun Asesmen di KKG inilah kami pecahkan.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa benar kepala sekolah mengikuti

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Yusma Nurani, *Guru kelas IVB*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.15 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 08.20 WIB.

pelatihan untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu dengan didampingi oleh para pelatih ahli dan mengikuti pendampingan khusus *coaching* kepala sekolah.

c. Menggunakan buku abjad

Bahkan tidak hanya permasalahan dari gurunya, ada juga permasalahan yang berasal dari siswanya. Hal itulah yang dilakukan oleh Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA mengatakan bahwa:

Solusi yang ibu lakukan adalah dengan menyuruh anak itu maju kedepan, lalu ibu tunjukkan ini huruf apa kan kita ada buku abjad. Setelah itu ibu tulis dikertas lalu ibu acak dan anak menebak huruf yang ibu tunjuk.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa dikelas IA benar terdapat buku abjad yang digunakan guru untuk mengajarkan anak yang tidak ingat dengan huruf-huruf.

d. Menulis dipapan tulis, ketik sendiri, buat lembar kerja sendiri, dan membuat format untuk proyek sendiri

Adapun hal lain yang menjadi problem guru yaitu pada buku-buku belajar siswa yang masih terbatas. Hal inilah yang diungkapkan oleh Ibu Euis Kurnia selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

Jadi solusi ibu berhubungan dengan buku ajar itu, biasanya ibu tulis dipapan tulis, ketik sendiri, buat Lembar Kerja Sendiri, biasanya juga ibu buat format untuk proyek sendiri tapi harus ada acuan bukan asal buat. Kami juga rutin melakukan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini baik itu secara langsung ataupun melalui aplikasi zoom dengan para pelatih ahli. Agar kami memahami lagi bagaimana

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang baik dan benar.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menulis materi ataupun menulis soal-soal untuk dikerjakan siswa dipapan tulis untuk mengatasi kurangnya buku paket bagi siswa.

e. Melanjutkan proyek dirumah

Proyek kelas merupakan salah satu hal yang wajib di Kurikulum Merdeka Belajar hal ini diterapkan dengan adanya Pembelajaran Berbasis Proyek. Dalam pelaksanaannya pastilah membutuhkan waktu lebih panjang dibanding dengan pembelajaran reguler biasanya. Hal inilah yang diungkapkan Ibu Asnati selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Solusi yang ibu lakukan misalnya proyek kelas itu tidak selesai di sekolah maka dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Hanya saja apabila dikerjakan dirumah kita tidak tahu siapa yang mengerjakannya bisa saja bukan siswanya yang mengerjakan yang mana di proyek ini anak harus benar-benar terlibat langsung dalam pengerjaannya.⁴⁸

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menugaskan siswa untu melanjutkan mengerjakan proyek dirumah apabila dikelas proyek tersebut belum selesai.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, *Guru kelas IB*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.28 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Asnati, *Guru kelas IVA*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.58 WIB.

f. Membuat catatan

Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas untuk anak Sekolah Dasar. Hal itulah yang diungkapkan oleh Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB mengatakan bahwa:

Ibu selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulanginya lagi di rumah.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menugaskan siswa untuk membuat catatan dan mencatat hal-hal penting yang telah dijelaskan agar nanti mereka dapat mengulang kembali di rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 17 Rejang Lebong kepala sekolah dan guru sudah mengikuti pelatihan baik demi memperbaiki kualitas para guru. Dan untuk permasalahan yang ada dikelas guru mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

g. Mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dewi Kencana selaku guru kelas IA mengatakan bahwa:

Solusinya yaitu kami mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar agar kami juga lebih memahami prosedur penilaian ini selain itu kami juga membahasnya di forum KKG kami.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Yusma Nurani, *Guru kelas IVB*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.15 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan dengan Ibu Dewi Kencana, *Guru kelas IA*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.45 WIB.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis

Kurnia selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

Solusinya itu ibu harus belajar memahami lagi mengenai asesmen ini selain itu juga kami mengikuti pelatihan agar dapat menambah wawasan kami dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini.⁵¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati

selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

Solusi yang ibu lakukan yaitu mencari referensi lebih banyak mengenai asesmen ini agar ibu tidak salah dalam menerapkannya.⁵²

Adapun menurut Ibu Yusma Nurani selaku guru kelas IVB

mengatakan bahwa:

Upaya yang ibu lakukan hingga saat ini ialah mencari informasi dan belajar lebih memahami lagi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini dengan mengikuti pelatihan lagi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diadakan guna menunjang adanya guru yang profesional.⁵³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa solusi yang dilakukan guru adalah mencari informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diadakan.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, *Guru kelas IB*, hari Rabu 08 Juni 2022 pukul 08.28 WIB.

⁵² Wawancara dengan Ibu Asnati, *Guru kelas IVA*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.58 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Yusma Nurani, *Guru kelas IVB*, hari Selasa 07 Juni 2022 pukul 09.15 WIB.

C. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan dan pasti pihak-pihak masih kebingungan pengimplementasiannya sehingga menimbulkan problem-problem yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 17 Rejang Lebong, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong sudah mulai berjalan sekitar satu tahun. Sedangkan penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapannya SDN 17 Rejang Lebong sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Projek. Dalam projek ini terbagi menjadi proyek kelas yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan persemester hal ini telah diterapkan di SDN 17 Rejang Lebong. Dan juga di SDN 17 Rejang

Lebong sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan untuk Modul Ajar masih disusun secara berkelompok serta juga telah membuat raport walaupun masih masi memerlukan penyempurnaan dan revisi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong khususnya kelas I dan IV tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran berbasis Mata Pelajaran dan untuk kelas IV ada pembelajaran IPAS yaitu pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% *project* dari intrakulikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakulikuler dan 1 jam kokulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakulikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan

inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.⁵⁴

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 17 Rejang Lebong, bahwa di SDN 17 Rejang Lebong sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik.

2. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

a. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya

⁵⁴ Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 5886.

dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁵⁵

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 17 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan

⁵⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2019), 9-10.

pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik.

b. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat

melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.⁵⁶

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 17 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru

⁵⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021), 7.

dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

c. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya yang berjudul *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* mengatakan bahwa secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *asesment for learning* dan *asesment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan

dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran.⁵⁷

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 17 Rejang Lebong, guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SDN 17 Rejang Lebong belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, khususnya dalam penerapan

⁵⁷ Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 4-5.

Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penelitian di SDN 17 Rejang Lebong maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu:

a. Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Perencanaan Pembelajaran

Dalam mengatasi berbagai kesulitan atau kendala dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini dibentuklah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai persoalan dalam perencanaan pembelajaran, penerapakan, dan penilaian di Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Solusi Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru.
- 2) Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, solusi yang dilakukan guru ialah dengan menggunakan buku abjad.
- 3) Kurangnya buku siswa, sehingga buku digunakan oleh dua orang dengan hal itu, usaha yang dilakukan oleh guru adalah ditulis dipapan tulis, ketik sendiri, dan membuat lembar kerja sendiri.
- 4) Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah

dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah.

5) Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulanginya lagi dirumah.

c. Solusi Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka solusi yang dilakukan guru adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru mata pelajaran, pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan *coaching* kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengawas melakukan

kegiatan pengawasan dan penndampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.⁵⁸

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 17 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa di SDN 17 Rejang Lebong selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

⁵⁸ Fahrian Firdaus Syafi'i, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, (Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021), 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV di SDN 17 Rejang Lebong, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik, yaitu masih diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, membuat raport, sedangkan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar masih dikerjakan secara berkelompok.
2. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya

kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku siswa kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong ialah dengan Melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendampingan dengan PMO dan pendampingan dengan khusus *coaching* kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek dirumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada disekolah guna menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Untuk Guru

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Untuk Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa harus lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta berani dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian dari pada penelitian ini serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Basicedu, 6(4).
- Anggraena, Yogi, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, dkk. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- B. Uno, Hamzah, dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio, 7(3).
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- HR, Sabriadi dan Nurur Wakia. 2021. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(2).
- Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Indrastoeti, Jenny dan Siti Istiyati. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Marlina, Tuti. 2022. *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 1(1).
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mutaqin, Imam, dan Erni Wijayanti. 2019. *Problemtika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2).

- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Palupi, Dyah Tri. 2016. *Cara Mudah Memahami Kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Rahayu, Suci, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk. 2021. *Hambatan Guru Sekolah dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(3).
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Salinan Lampiran. Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Salinan Lampiran. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Salinan Lampiran I. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak.
- Salinan Lampiran II. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak.
- Sibagaring, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati. 2021. *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*: 14(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak.

Syafi'i, Fahrian Firdaus. 2021. *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yamin, Muhammad, dan Syahrir. 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala education, 6(1).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 7 Rejang Lebong

Aspek	Butir	Deskriptif	Observasi		
			B	C	K
Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV di SDN 17 Rejang Lebong	1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong	a. Pembelajaran Berbasis Proyek 1) Proyek Kelas 2) Proyek Sekolah b. Perangkat Pembelajaran 1) CP 2) ATP 3) Modul Ajar c. Pembelajaran Berbasis Mata Pelajaran	 ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓ ✓	
	2. Problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong	a. Perencanaan Pembelajaran 1) CP 2) ATP 3) Modul Ajar b. Pelaksanaan Pembelajaran 1) Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik 2) Membuat/menggunakan media pembelajaran yang menarik 3) Interaksi guru dan siswa 4) Siswa dengan guru 5) Siswa dengan siswa 6) Guru melakukan penilaian	 ✓	✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓ ✓

		pembelajaran c. Penilaian Pembelajaran 1) Asesmen diagnostik 2) Asesmen formatif 3) Asesmen sumatif		✓ ✓ ✓	
	3. Upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.	a. Melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) b. Pendampingan dengan PMO dan pendampingan dengan khusus coaching Kepala Sekolah c. Menggunakan buku abjad d. Menulis dipapan tulis e. Melanjutkan proyek dilanjutkan dirumah f. Membuat catatan g. Mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	

Keterangan : B : Baik, C : Cukup, K : Kurang

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 7 Rejang Lebong

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar? 2. Apakah dalam Kurikulum Merdeka Belajar masih ada Prota, Prosem, Silabus, RPP, atau beda bentuknya? 3. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran? 4. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran? 	<p>Kepala Sekolah & Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p>
2	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan/implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di SDN 17 Rejang Lebong? 2. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam menerapkan/implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di SDN 17 Rejang Lebong? 3. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar? 4. Pendekatan pembelajaran seperti apa 	<p>Kepala Sekolah & Wali Kelas</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Wali Kelas</p>

		<p>yang digunakan dalam menerapkan Kuriikulum Merdeka Belajar?</p> <p>5. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kuriikulum Merdeka Belajar?</p> <p>6. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kuriikulum Merdeka Belajar?</p> <p>7. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?</p>	<p>Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p>
3	Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar	<p>1. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam Kuriikulum Merdeka Belajar?</p> <p>2. Bagaimana bentuk instrumen dan instrumen penilaian dalam Kuriikulum Merdeka Belajar?</p> <p>3. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam melakukan penilaian dalam Kuriikulum Merdeka Belajar?</p> <p>4. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian?</p>	<p>Kepala Sekolah & Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p> <p>Wali Kelas</p>

Lampiran 3

MATRIK HASIL WAWANCARA

Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 7 Rejang Lebong

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana penerapan/implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di SDN 17 Rejang Lebong?	1. Uminah, S. Pd selaku Kepala Sekolah	Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan hal baru yang diterapkan, kalau di SD kita ini alhamdulillah sudah setahun ini diterapkan karena kita merupakan Sekolah Penggerak jadi kita salah satu yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang kita hadapi yang pertama kita akan memberikan pemahaman dulu kepada guru-guru apa itu Kurikulum Merdeka Belajar, kemudian apa yang perlu diterapkan karena dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada proyek Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan. Kalau implementasinya disekolah kita sudah mulai berjalan walaupun masih perlu bimbingan karena hal baru dan tidak mungkin langsung bisa. Kami juga tetap mendapatkan pendampingan setiap bulannya karena kita sekolah penggerak itu ada namanya pendampingan dari pelatih ahli, insyaallah 3 tahun ini kita masih tetap didampingi seperti itu.	Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong sudah mulai berjalan sekitar satu tahun. Sedangkan penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapannya SDN 17 Rejang Lebong sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. Dalam proyek ini terbagi

		<p>2. Dewi Kencana guru kelas IA</p>	<p>Disini kami sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini hampir satu tahun belakangan ini. Dalam pengimplementasian didalam kelas itu harus memfokuskan kepada siswa artinya di Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan benar-benar berfokus kepada siswa. Dan juga dalam kurikulum ini ada Pembelajaran Berbasis Proyek yang harus kami lakukan di akhir bab pembelajaran dan itu sudah kami terapkan dan kami juga sudah pernah melakukan pameran atau bazar untuk proyek sekolah untuk menampilkan karya-karya dari para siswa.</p>	<p>menjadi proyek kelas yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan di semester hal ini telah diterapkan di SDN 17 Rejang Lebong. Dan juga di SDN 17 Rejang Lebong sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan untuk Modul Ajar masih disusun secara berkelompok serta juga telah membuat raport walaupun masih masi memerlukan penyempurnaan dan revisi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong khususnya kelas I dan IV tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran berbasis Mata Pelajaran.</p>
<p>3. Euis Kurnia, S.Pd guru kelas IB</p>	<p>Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila, dimana ini nanti dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Dimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini harus ada proyek kelas dan proyek sekolah, yang mana proyek kelas itu setiap akhir bab pembelajarannya harus ada proyek kelas kalau proyek sekolah itu persemester jadi untuk proyek sekolah itu akan ditampilkan di bazar yang diadakan sekolah. Jadi di proyek itu siswa bukan dituntut hasilnya tapi karakter/prosesnya. Bukan berarti hasil itu tidak penting tapi lebih diutamakan ke prosesnya atau pembentukan karakter siswa itu sendiri. Jadi tujuan utamanya itu untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.</p>			
<p>4. Ibu Asnati, M. TPD guru kelas IVA</p>	<p>Hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar alhamdulillah telah diterapkan pada sekolah</p>			

			<p>ini, seperti Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan ATP, Modul Ajar, dan juga kami sudah membuat raport pada semester 1 kemarin meskipun hanya melihat contohnya saja dan untuk raport semester 2 ini masih memerlukan penyempurnaan dan revisi-revisi. Dan untuk Modul Ajar ini kami masih menyusunnya berkelompok. Dalam penerapannya ini kami sebagai guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila meskipun kami masih perlu belajar lagi dan lagi agar hal itu dapat terwujud.</p>	
		<p>5. Ibu Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB</p>	<p>Pada Kurikulum sebelumnya yaitu di Kurikulum 2013 itu berbasis tematik tetapi pada Kurikulum Merdeka Belajar ini kami boleh memakai pembelajaran tematik atau berbasis mata pelajaran (mapel). Kalau di sekolah kita ini sudah memakai pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dalam mata pelajarannya juga agak berbeda yang mana mapel IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran Bahasa Inggris juga berubah menjadi mata pelajaran pilihan. Dan mata pelajaran keterampilan diganti dengan mapel seni, dan yang terakhir itu mapel PPKn diganti menjadi mapel pendidikan pancasila.</p>	

2	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?	1. Uminah, S. Pd selaku Kepala Sekolah	Kurikulum Merdeka Belajar itu dimulai dari kita mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dan telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang kita pakai fase-fase yaitu Fase A kelas 1 dan 2, Fase B kelas III dan IV dan Fase C kelas V dan VI. Sekarang yang telah kita terapkan I dan IV tentu itu di Fase A dan B, kalau Fase A baru kita terapkan di kelas I dimana CP ini sudah ada kita tinggal memilah mana yang bisa diterapkan di kelas I mana yang bisa diterapkan di kelas II. Kemudian dari CP ini kita akan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu barulah kita menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan kemudian barulah kita merancang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini seperti RPP sekarang namanya Modul Ajar.	Maka dapat disimpulkan bahwa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar perencanaan yang disusun yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.
2. Dewi Kencana guru kelas IA	Bentuk perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini ada Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar.			
3. Euis Kurnia, S.Pd guru kelas IB	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar itu ada Modul Ajar, CP, dan ATP. CP itu dari pusat, kita buat Modul Ajar itu berdasarkan CP, dan ATP juga berdasarkan CP.			
4. Asnati, M.TPd guru kelas IVA	Kalau di Kurikulum Merdeka Belajar itu ada namanya Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.			
5. Ibu Yusma Nurani,	Ada Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan			

3	Apakah dalam Kurikulum Merdeka Belajar masih ada Prota, Prosem, Silabus, RPP, atau beda bentuknya?	S.Pd Guru kelas IVB	Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.	Maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar hampir sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu masih adanya Prota, Prosem, Silabus, dan RPP hanya saja dalam Kurikulum Merdeka Belajar Silabus dan RPP digantikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar.
		1. Uminah, S. Pd selaku Kepala Sekolah	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kalau Prota, Prosem itu masih ada, kalau Silabus, RPP itu tidak ada lagi tapi diganti dengan ATP dan Modul Ajar.	
		2. Dewi Kencana guru kelas IA	Prota, Prosem masih ada kalau di Kurikulum Merdeka Belajar Silabus, RPP itu diganti menjadi ATP, dan Modul Ajar.	
		3. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Masih ada, seperti prota, prosem itu masih ada hanya bedanya kalau dulu silabus kita namanya ATP, dan RPP i diganti dengan Modul Ajar tapi hampir sama.	
		4. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Masih ada kalau Prota, Prosem, tapi untuk Silabus dan RPP itu tidak ada lagi. Tetapi kini diganti menjadi ATP dan Modul Ajar ini.	
		5. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Masih ada hanya saja untuk Silabus, dan RPP tidak ada lagi serang diganti dengan ATP dan Modul Ajar.	
4	Apa kesulitan atau kendala ibu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?	1. Dewi Kencana guru kelas IA	Kalau kesulitannya itu pasti ada apalagi ini merupakan hal baru dan kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Kalau bagi ibu kesulitan di CP kita harus menganalisis dan benar-benar teliti ini bisa atau tidak diterapkan ke anak-anak. Di Capaian Pembelajaran ini kan anak harus dapat jadi kita harus hati-hati dalam memilih CP yang mana akan diterapkan apalagi seperti mapelajaran Bahasa Indonesia karena BI ini banyak sekali CP nya. Kalau untuk penyusunan Modul Ajar itu kami menyusunnya di Kelompok Kerja Guru (KKG)	Maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi Capaian Pembelajaran, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran

			kami, kalau di KKG itu nanti dibagi misalnya mapel Matematika di disusun di SD ini, Bahasa Indonesia di SD itu jadi dibagi seperti itu kalau sudah lengkap dibagikan ke sekolah masing-masing jadi kami dapat perangkat pembelajarannya itu dari situ.	(ATP), dan kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.
2. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada program yang namanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tidak begitu memberatkan guru dalam menyusun RPP yang sekarang namanya Modul Ajar. Hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu harus membuat Alur Tujuan pembelajaran yang kita buat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan kita rincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari CP tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun Modul Ajar. Hal ini membuat kami terutama ibu sedikit mengalami kesulitan.			
3. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Memang benar, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini sebenarnya memudahkan bagi guru terutama masalah RPP yang sekarang diganti dengan Modul Ajar. Hanya saja permasalahan yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran ialah sulitnya memilih stategi dan metode pembelajaran yang			

			<p>tepat agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dan untuk menyusun Modul Ajar juga benar-benar kita buat dari awal sampai akhir dari langkah-langkahnya lalu kemudian disana ada materi pembelajarannya dan bagaimana kita bisa memfasilitasi kondisi siswa yang berbeda-beda, misalnya siswa yang cepat kita buat pengayaannya dan siswa yang kurang kita buat remedialnya hal itulah kami masih perlu belajar lagi untuk penyempurnaanya.</p>	
		4. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	<p>Kalau dulu RPP ini harus dibuat untuk setiap kali pertemuan tapi dalam satu Modul Ajar itu bisa untuk beberapa kali pertemuan jadi lebih simpel. Hanya saja bagaimana kami sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan kita hanya diberikan Capaian Pembelajaran lalu kita dari CP ini kita harus benar-benar memahami dan menganalisis menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita rincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar. Dan dalam membuat Modul Ajar itu itu kesulitan menjalankan komputernya, kan dikomputer itu banyak sekali komponen-komponenya untuk masih belajar untuk mengoprasikannya.</p>	
5	Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan	1. Dewi Kencana guru kelas IA	<p>Dengan adanya kurikulum baru ini pastilah kami sebagai guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini apalagi ini ada hal baru bagi kami. Untuk mengatasi hal</p>	<p>Maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru dalam kesulitan menyusun perencanaan</p>

perangkatat pembelajaran?		tersebut maka setiap bulan kami mengadakan rapat dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), untuk membahas kendala yang kami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Alhamdulillah dengan adanya KKG ini sangat membantu ibu dalam mengatasi persoalan atau kesulitan terutamanya dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran.	pembelaajaran adalah dengan melakukan rapat secara rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) membahas mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar terutama dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dan untuk Modul Ajar sendiri guru-guru Sekolah Penggerak masih menyusunnya secara kelompok sehingga hal itu tidak begitu menyulitkan para guru.
	2. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Kami selalu mengadakan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), dipertemuan itu kami membahas mengenai kendala atau permasalahan yang kami alami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi apabila ada kesulitan dalam perencanaan seperti CP, ATP, dan Modul Ajar maka akan dimusyawarahkan di KKG.	
	3. Asnati, M. TPD guru kelas IVA	Kami ada namanya Kelompok Kerja Guru untuk membantu kami menyelesaikan permasalahan tentang perangkat ajar ini. Setiap bulan kami mengadakan rapat dengan kelompok KKG untuk memecahkan masalah kesulitan dalam merencanakan perangkat pembelajaran, implementasinya di kelas, sebagainya.	
	4. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Kami selalu mengadakan pertemuan dengan guru-guru penggerak dalam rapat KKG, didalam pertemuan itu kita saling bermusyawarah dan saling berbagi pengalaman. Termasuk kendala-kendala yang kami alami saat proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian pembelajaran semua itu kami rapatkan di forum KKG. Dengan	

			adanya forum KKG ini sedikit demi sedikit permasalahan itu dapat teratasi meskipun kami masih harus banyak belajar lagi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar.	
6	Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	1. Dewi Kencana guru kelas IA	Kalau metode yang ibu gunakan biasanya itu metode ceramah dan dekte .	Maka dapat disimpulkan bahwa masih minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang mana seharusnya dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini guru dituntut agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
		2. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Kalau metode yang ibu gunakan itu banyak ya, apalagi sekolah penngerakkan menuntuk anak merdeka belajar jangan terfokus hanya kepada guru memberi kebebasan anak. Dikelas ibu itu ada satu anak yang kurang dibanding dengan teman-temannya jadi ibu bedakan soalnya dengan yang lain, karna dia tidak bisa mengikuti anak yang lain.	
		3. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Kalau metode yang biasanya ibu sering gunakan itu biasanya ceramah dan tanya jawab.	
		4. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Lebih sering ibu gunakan itu metode ceramah, dan tanya jawab, kalau diskusi itu kalau menurut ibu kurang efektif dikelas ibu karena pasti anak-anaknya ribut.	
7	Pendekatan pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam menerapkan Kuriikulum Merdeka Belajar?	1. Dewi Kencana guru kelas IA	Pendekatan pembelajaran yang kami gunakan di Kurikulum Merdeka Belajar ini berbasis Mata Pelajaran tidak menggunakan tematik lagi. Dan di Kurikulum Merdeka Belajar ini kami ada pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa jadi semua kegiatan itu semuanya dari siswa.	Maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran lebih menekankan pada siswa, atau pembelajaran berpusat pada siswa (<i>student center</i>) dan dalam Kurikulum Merdeka Belajar
		2. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Pendekatannya itu lebih ke <i>student center</i> ya, siswanya dituntut aktif.	

		3. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Pendekatannya itu lebih ke pendekatan saintifik yaitu lebih menekankan kepada anak dan anak menjadi peran utama dalam pembelajaran.	ini ada pembelajaran berbasis proyek dan tidak lagi menggunakan pembelajaran berbasis tematik.
		4. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran dan pembelajaran berbasis proyek. Kalau untuk pendekatannya itu lebih ke pendekatan yang berpusat pada siswa karena anak dituntut aktif dalam pembelajaran.	
8	Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kuriikulum Merdeka Belajar?	1. Dewi Kencana guru kelas IA	Pada saat mengajar biasanya ibu menggunakan media tersedia dilingkungan sekolah misalnya materi mengenai tumbuhan, ibu biasanya mengajak anak-anak keluar untuk melihat secara langsung. Kalau menggunakan media seperti video pembelajaran itu ibu kurang paham kalau <i>infocus</i> disekolah ini sudah disediakan tapi ibu juga kurang bisa mengoprasikannya.	Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran meskipun ada juga guru yang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik yang mana apabila guru dapat menggunakan media pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.
		2. Euis Kurnia, S. Pd guru kelas IB	Kalau ibu sering menggunakan infocus seperti menampilkan gambar-gambar, film-film terus dikaitkan dengan pembelajaran.	
		3. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Kalau media biasanya ibu lebih sering menampilkan gambar-gambar, ibu juga kadang-kadang membawa biji bungah kuaci kalau belajar Matematika.	
		4. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Untuk media pembelajaran biasanya berupa gambar-gambar itu yang sering ibu gunakan.	
9	Apa kesulitan atau kendala ibu	1. Uminah, S. Pd	Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil	Maka dapat disimpulkan

<p>dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini di SDN 17 Rejang Lebong?</p>	<p>selaku Kepala Sekolah</p>	<p>Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru yang harus guru terapkan di pembelajaran. Yang mana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini juga guru harus memahami karakter peserta didik, latar belakang, kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungannya bagaimana itu merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh guru. Artinya peserta didik itu tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti sesuai dengan karakter peserta didik tentu tidak mudah dalam melaksanakan dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan seperti itu sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya.</p>	<p>bahwa kesulitan yang dialami kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang mana harus menanamkan 6 karakter didalam Profil Pelajar Pancasila kepada para siswa.</p>
<p>Apa kesulitan atau kendala ibu pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kuriikulum Merdeka Belajar?</p>	<p>2. Dewi Kencana guru kelas IA</p>	<p>Kalau bagi ibu, ibu kesulitan dengan anak-anak yang belum tau dengan huruf dikelas ini kan, ada beberapa anak seperti itu. Huruf hapal dimulut ketika penerapan tidak tau huruf itu. Ibu kan sering dekte, misalnya BUDI dia itu tidak tau mana huruf B mana huruf U. Kan pelajaran itu banyak menalar perkembangan anak kalau anak yang nalar nya cepat nangkap cepat kalau yang istilahnya yang tidak melalui TK dirumah juga tidak ada bimbingan orang tua itulah yang sulit.</p>	<p>Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dialami guru kelas I dan IV yaitu Permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa.</p>

		<p>3. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB</p>	<p>Dalam pelaksanaannya ini kami kekurangan buku siswa, buku siswa perorang ini masih terbatas dan buku siswa ini juga tidak boleh dipinjam kerumah. Yang menjadi kesulitan juga yaitu dalam proyek, dikarenakan di Sekolah Penggerak dituntut harus ada proyek kelas. Kalau kelas I ini susah kan, kalau kelas tinggi itu mudah-mudah aja kan kita tinggal arahkan dan mereka juga sudah mengerti. kalau untuk kelas I ini masih terbatas paling bentuk-bentuk plastisin seperti ini, buat huruf-huruf, angka-angka.</p>	<p>Kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.</p>
<p>4. Asnati, M. TPd guru kelas IVA</p>	<p>Kendala yang ibu alami biasanya pada saat proyek kelas atau pembelajaran berbasis proyek. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan ada namanya proyek kelas penerapannya itu misalnya pembelajaran IPAS seminggu ada 4 jam jadi 3 jam nanti pembelajaran reguler dikelas dan 1 jamnya dialokasikan untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal inilah yang menjadi kendala bagi ibu pada saat mengimplementasikann pembelajaran berbasis proyek ini dikarenakan biasanya pada saat pengerjaan proyek alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran dan ketersediaan alat dan bahan itu terbatas, juga ibu agak kebingungan pada saat menentukan proyek yang sesuai.</p>			
<p>5. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB</p>	<p>Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kalau menurut ibu materi ajarnya terlalu luas sehingga sulit dimengerti oleh anak-anak apalagi masih</p>			

			ditingkat Sekolah Dasar. Misalnya saja pada pelajaran Matematika yang sudah ada materi sampai Triliun yang sudah ada di pelajaran anak SD.	
10	Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?	1. Uminah, S. Pd selaku Kepala Sekolah	Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar ini pastilah kami mengalami kesulitan dalam menerapkannya apalagi ini kurikulum baru dan kami juga baru satu tahun ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan masih dalam tahap belajar. Untuk itu kami masih didampingi melalui pendampingan-pendampingan dari pelatih ahli yang setiap bulannya itu kami ada dua kali pendampingan, yaitu pendampiangan dengan PMO dan juga pendampiangan dengan khusus <i>coaching</i> Kepala Sekolah. Disana kami akan membahas permasalahan sekolah dan juga cara penyelesaiannya, selain itu juga membahas mengenai guru dan siswanya. Dan juga kami membentuk Kelompok Kerja Guru disini untuk menuangkan apa kesulitan-kesulitan yang dialami guru tersebut dalam menyusun bahan ajar ini baik itu ATP, Modul Ajar, pelaksanaanya, maupun Asesmen di KKG inilah kami pecahkan.	Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa solusi yang dilakukan Kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru. Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, solusi yang dilakukan guru ialah siswa didekati, dibina dan dilatih agar dapat mengingat huruf-huruf. Kurangnya buku siswa, sehingga buku digunakan oleh dua orang.dengan hal itu, usaha yang dilakukan oleh guru adalah ditulis dipapan tulis, ketik sendiri, dan membuat Lembar Kerja Sendiri. Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam
		2. Dewi Kencana guru kelas IA	Solusi yang ibu lakukan adalah dengan menyuruh anak itu maju kedepan, lalu ibu tunjukkan ini huruf apa kan kita ada buku abjad. Setelah itu ibu tulis	

			dikertas lalu ibu acak dan anak menebak huruf yang ibu tunjuk.	pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulangnya lagi dirumah.
		3. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Jadi solusi ibu berhubungan dengan buku ajar itu, biasanya ibu tulis dipapan tulis, ketik sendiri, buat Lembar Kerja Sendiri, biasanya juga ibu buat format untuk proyek sendiri tapi harus ada acuan bukan asal buat. Kami juga rutin melakukan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini baik itu secara langsung ataupun melalui aplikasi zoom dengan para pelatih ahli. Agar kami memahami lagi bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang baik dan benar.	
		4. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Solusi yang ibu lakukan misalnya proyek kelas itu tidak selesai di sekolah maka dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Hanya saja apabila dikerjakan dirumah kita tidak tahu siapa yang mengerjakannya bisa saja bukan siswanya yang mengerjakan yang mana di proyek ini anak harus benar-benar terlibat langsung dalam pengerjaannya.	
		5. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Ibu selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulangnya lagi dirumah.	
11	Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam Kuriikulum Merdeka Belajar?	1. Uminah, S. Pd selaku Kepala Sekolah	Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diganosti, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhri unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki	Maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat 3 asesmen yang digunakan yaitu asesmen diganosti, formatif, dan sumatif. Asemen

		<p>proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan diawal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah mereka ada dirata-rata atau bagaimana. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak hanya menitikberatkan pada asesmen sumatifnya saja tapi untuk diagnostik dan formatif juga dititikberatkan karena kita tidak hanya melihat hasil akhrynya saja tapi juga prosesnya.</p>	<p>diagnostik dilakukan sebelum proses pembelaran, Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran, Asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini lebih menitikberatkan pada asesmen formatif yaitu lebih menekankan proses daripada hasilnya apabila prosesnya baik pasti akan menghasilkan akhir yang baik juga.</p>
	2. Dewi Kencana guru kelas IA	<p>Ada 3 bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu yaitu asesmen diganosti itu sebelum pembelajaran, formatif itu selama proses pembelajaran dan sumatif itu akhir proses pembelajaran. Namun di Sekolah Penggerak ini yang kita menitik beratkan pada asesmen selama proses pembelajaraan walaupun asesmen sumatif ini juga penting tapi kita ingin utamakan proses itu yang diutamakan yang mana proses yang baik akan menghasilkan akhir yang baik.</p>	
	3. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	<p>Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 penilaian yang digunakan yaitu asesmen diganosti, formatif, dan sumatif. Kalau untuk asesmen diagnostik itu sebelum pembelajaran bisa dilakukan di awal tahun pada awal materi pembelajaran. Asesmen formatif ini selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif ini pada akhir proses pembelajaran.</p>	
	4. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	<p>Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diganosti, formatif,</p>	

			dan sumatif. Asemen diagnostik itu di awal pembelajaran atau sebelum pembelajaran, asesmen formatif itu saat pembelajaran, dan sumatif itu diakhir pembelajaran seperti akhir bab, UTS, UAS.	
		5. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diganosti, formatif, dan sumatif. Asemen diagnostik ini kita biasanya membuat sebuah angket untuk diisi para siswa untuk melihat kondisi dari siswa itu sendiri, asemen formatif itu saat melakukan proses pembelajaranya, sedangkan asesmen sumatif ini dilakukan diakhir pembelajaran.	
12	Bagaimana bentuk instrumen dan instrumen penilaian dalam Kuriukulum Merdeka Belajar?	1. Uminah, S. Pd selaku Kepala Sekolah	Bentuk asesmennya itu ada yang lisan dan tertulis. Lisan contohnya itu seperti diskusi, drama, produk dan tes lisan. Kalau tertulis bisa essay, pilihan ganda, poster, refleksi.	Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk asesmen ada 2 yaitu tertulis dan tidak tertulis. Tertulis seperti tes tertulis (essay, pilihan ganda dll), poster, reflksi dan tidak tertulis seperti tes lisan, presentasi, diskusi kelas, produk.
		2. Dewi Kencana guru kelas IA	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kita bisa menilai saat mereka lagi presentasi, dari produk yang menereka buat, tes tertulis juga bisa kita buat soal-soal.	
		3. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Bentuk penilaiannya itu bisa dari tugas yang diberikan, bisa dilakukan dengan tes lisan maupun tulisan.	
		4. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Bentukpenialianya itu banyak seperti bisa dilakukan dengan tertulis maupun tidak tertulis seperti saat mereka presentasi, diskusi, produk yang mereka buat, ataupun ibu memerikan soal-soal bisa essay ataupun pilihan ganda.	
		5. Yusma Nurani,	Bentuk asesmennya itu ada yang tertulis dan tidak	

		S.Pd Guru kelas IVB	tertulis. Tertulis itu bisa mengerjakan soal-soal baik itu essay ataupun pilihan ganda dan sebagainya. Kalau untuk tidak tertulis itu bisa saja ibu melakukan tes lisan, diskusi dan sebagainya.	
13	Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar?	1. Dewi Kencana guru kelas IA	Kalau menurut ibu dalam melakukan asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak begitu sulit. Hanya saja ibu kesulitan saat menentukan bentuk asesmen yang sesuai apalagi bentuk asesmen inikan banyak ada yang tertulis, lisan, presentasi, diskusi, produk dan masih banyak lagi. Jadi ibu harus benar-benar memilih bentuk asesmen yang sesuai dengan materi yang diajarkan apalagi di kelas I.	Maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak begitu kesulitan dalam melakukan penilaian hanya saja kesulitan saat menentukan bentuk asesmen yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.
		2. Euis Kurnia, S. Pd guru kelas IB	Kalau sejauh tidak begitu sulit, karena itu berjalan kita mengajarkan. Karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan lebih menilai ke prosesnya atau lebih ke asesmen formatif jadi kita bisa menilai anak-anak ini pada saat kegiatan pembelajaran. Yang menjadi kendala itu menentukan asesmen yang cocok dengan materinya agar tujuan pembelajaran itu tercapai.	
		3. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Kalau ibu kesulitannya saat menentukan asesmen yang cocok misalnya menggunakan <i>project based learning</i> atau memakai model yang lain maka asesmennya apa lagi, dikarenakan asesmen bervariasi ada yang tertulis, tidak tertulis, ada reflesi, esay, poster, drama dll.	
		4. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas	Kalau menurut ibu kesulitannya itu tidak ada ya, kan sebelumnya juga kita kan sering melakukan	

		IVB	penilaian. Seperti asesmen dignostik itu kami lakukan diawal tahun pelajaran seperti kami memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kesiapan mereka dalam belajar juga pada saat pelajaran, kalau untuk asesmen formatif juga selesai pembelajaran ibu memberikan tes kepada anak-anak apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi yang dijelaskan. Dan untuk asesmen sumatif itu kan seperti ulangan harian, UAS itu juga ibu kerjakan.	
14	Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian?	1. Dewi Kencana guru kelas IA	Solusinya yaitu kami mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar agar kami juga lebih memahami prosedur penilaian ini selain itu kami juga membahasnya di forum KKG kami.	Maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru adalah mencari informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan.
		2. Euis Kurnia,S. Pd guru kelas IB	Solusinya itu ibu harus belajar memahami lagi mengenai asesmen ini selain itu juga kami mengikuti pelatihan agar dapat menambah wawasan kami dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini.	
		3. Asnati, M. TPd guru kelas IVA	Solusi yang ibu lakukan yaitu mencari referensi lebih banyak mengenai asesmen ini agar ibu tidak salah dalam menerapkannya.	
		4. Yusma Nurani, S.Pd Guru kelas IVB	Upaya yang ibu lakukan hingga saat ini ialah mencari informasi dan belajar lebih memahami lagi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini dengan mengikuti pelatihan lagi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diadakan guna menunjang adanya guru yang profesional.	

16	Apakah kesulitan yang kamu alami saat belajar?	1. Nurfadillah Pascasarjana siswa kelas IVA	Pelajaran MM susah bu.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam belajar Matematika dan IPAS yang menurut mereka materinya sulit dimengerti.
		2. Muhammad Irvan siswa kelas IVB	Sulit belajar MM <i>samo</i> IPAS bu <i>materinyo</i> susah bu kadang-kadang paham kadang-kadang <i>idk</i> .	
17	Bagaimana cara ibu guru mengajar?	1. Nurfadillah Pascasarjana siswa kelas IVA	<i>Biasonyo</i> Ibu Asnati jelaskan materi <i>demtu</i> dikasih tugas yang <i>ado</i> di buku cetak atau ditulis dipapan tulis.	Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar masih minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran.
		2. Muhammad Irvan siswa kelas IVB	Kalau <i>ngajar</i> ibu <i>biasonyo</i> Ibu Yus jelaskan dulu, sudah itu dikasih tugas untuk <i>dikerjokan</i> kalau masih <i>ado</i> waktu <i>diperikso samo-samo kalu idk</i> jadi PR.	
18	Apakah saat belajar guru sering menggunakan media pembelajaran?	1. Nurfadillah Pascasarjana siswa kelas IVA	Pernah waktu itu kami belajar MM <i>pakek</i> biji bungah matahari <i>ngitung-ngitung</i> bu.	Maka dapat disimpulkan bahwa masih minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran.
		2. Muhammad Irvan siswa kelas IVB	Medianyo pernah pakek gambar-gambar bu, waktu itu gambar akar-akar.	

Lampiran 4

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Fase A (kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama, dan mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga dan penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru, dan menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan sekolah. Peserta didik juga dapat menyampaikan pendapatnya di kelas sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dan mau mendengarkan ketika temannya berbicara, dan membuat kesepakatan sederhana di kelas dengan bimbingan sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dengan bimbingan guru.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik dapat menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, minat dan perilakunya, dan menyebutkan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di rumah dan di sekolah, serta membedakan identitas dirinya dengan teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah.

Lampiran 5

CAPAIAN PEMBELAJARAN IPAS

Fase B (kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).</p> <p>Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang</p>

	<p>alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.</p> <p>Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p> <p>Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data

	<p>dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p>
--	---

Lampiran 6

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN PANCASILA

No	Elemen/Capaian Pembelajaran		Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar	Glosarium
1	Pancasila	<p>Peserta didik dapat mengenali simbol- simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol- simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama, dan mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga dan penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan</p>	<p>1. Melalui kegiatan mengamati dan menyimak cerita bergambar, peserta didik menunjukkan sikap sesuai dengan nilai pancasila terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME.</p>	8 JP	<p>a. Metode Utama : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Reading Aloud, Drill and Practice. b. Metode Alternatif : Guru bisa memilih alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta menerapkan aktivitas pembelajaran saintifik dan inkuiri, model cooperative learning.</p>	<p>Sumber utama: Buku Guru Pendidikan Pancasila Kelas 1 terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021. Buku Siswa Tema 3</p> <p>Sumber lain yang relevan: teks Pancasila, kartu Pancasila, video tentang nilai-nilai Pancasila.</p>	Simbol
	<p>2. Melalui mengamati dan menyimak cerita bergambar, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari sesuai nilai-nilai baik Pancasila.</p>						
	<p>3. Melalui bermain games Pancasila, peserta didik dapat</p>						

		<p>perkembangan dan konteks peserta didik.</p>	<p>mengabungkan kata menjadi kalimat sesuai sila Pancasila.</p> <p>4. Melalui bermain games Pancasila, peserta didik dapat mengungkapkan sila Pancasila secara runtut maupun secara acak.</p> <p>5. Melalui kegiatan menjelaskan makna masing-masing sila, peserta didik dapat menunjukkan sikap sesuai dengan nilai pancasila terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME.</p> <p>6. Melalui mengamati gambar dan menyimak video simbol Pancasila, peserta didik dapat menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila.</p> <p>7. Melalui kegiatan mewarnai secara berkelompok, peserta didik dapat menunjukkan sikap kerjasama menerima saran orang lain.</p> <p>8. Melalui kegiatan mewarnai secara berkelompok, peserta didik dapat mengaitkan/mencocokkan</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			gambar simbol sesuai Garuda Pancasila.				
			9. Melalui kegiatan mewarnai secara berkelompok, peserta didik dapat menyusun karya gambar berwarna yang sesuai warna simbol Garuda Pancasila.				
2	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru, dan menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan sekolah. Peserta didik juga dapat menyampaikan pendapatnya di kelas sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dan mau mendengarkan ketika temannya berbicara, dan membuat kesepakatan sederhana di kelas dengan bimbingan sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dengan bimbingan guru.	<p>1. Melalui kegiatan mengidentifikasi aturan di rumah dan di sekolah, peserta didik dapat menunjukkan sikap mematuhi peraturan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME.</p> <p>2. Melalui kegiatan bercerita tentang perbedaan aturan orang tua di rumah dan aturan guru di sekolah peserta didik dapat melaksanakan aturan dengan bimbingan orang tua dan guru.</p> <p>3. Melalui mengamati contoh gambar peraturan di rumah dan di sekolah peserta didik dapat melaksanakan aturan dengan bimbingan orang tua dan guru.</p> <p>4. Melalui mengamati perbedaan gambar aturan di rumah dan di sekolah peserta</p>	8 JP	<p>a. Metode Utama : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Reading Aloud, Drill and Practice, kolaborasi</p> <p>b. Metode Alternatif : Guru bisa memilih alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta menerapkan aktivitas pembelajaran saintifik (membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan</p>	<p>Sumber utama: Buku Guru Pendidikan Pancasila Kelas 1 terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021. Buku Siswa</p> <p>Sumber lain yang relevan: Video animasi.</p>	Hak, kewajiban, aturan.


			<p>didik dapat menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah.</p> <p>4. Melalui mengamati perbedaan gambar aturan di rumah dan di sekolah peserta didik dapat menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah.</p> <p>5. Melalui praktik membuat aturan di rumah dengan bimbingan orang tua peserta didik dapat menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah.</p> <p>6. Melalui kegiatan tanya jawab peserta didik dapat menjabarkan pendapat tentang manfaat patuh terhadap aturan di sekolah dan di rumah.</p> <p>7. Melalui berdiskusi siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai aturan di rumah dan di sekolah dan</p>	<p>mengomunikasikan).</p>		
--	--	--	--	----------------------------	--	--

			<p>membuat kesepakatan sederhana di kelas.</p> <p>8. Melalui kegiatan praktik merancang penerapan kewajiban di sekolah peserta didik dapat merancang penerapan kewajiban disekolah dengan tepat.</p> <p>9. Melalui praktik menerapkan kewajiban membersihkan ruangan kelas secara bersama-sama peserta didik dapat meraih hak berupa keadaan ruang sekolah yang bersih dan rapi.</p> <p>10. Melalui kegiatan mewarnai gambar aktivitas patuh aturan, peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas patuh aturan di sekolah dan di rumah.</p> <p>11. Melalui kegiatan bermain peran peserta didik dapat mematuhi peraturan yang berbeda-beda dalam masing kelompok untuk dihargai dan diikuti.</p>				
3	Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik dapat menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, minat dan	1. Melalui kegiatan mengenal diri dan lingkungan, peserta didik menunjukkan sikap yang sesuai nilai Pancasila	8JP	a. Metode Utama : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab,	Sumber utama: Buku Guru Pendidikan Pancasila Kelas	Toleransi, karakteristik , fisik.

		<p>perilakunya, dan menyebutkan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di rumah dan di sekolah, serta membedakan identitas dirinya dengan teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah.</p>	<p>dalam menerima keberagaman sebagai bentuk rasa syukur terhadap karunia Tuhan YME.</p>		<p>Reading Aloud, Drill and Practice. b. Metode Alternatif : Guru bisa memilih alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta menerapkan aktivitas pembelajaran saintifik dan inkuiri (membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan).</p>	<p>1 terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021. Buku Siswa.</p>	
			<p>2. Melalui kegiatan mengenal diri dan lingkungan, peserta didik dapat menunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman.</p>			<p>Sumber lain yang relevan: Video perbedaan spesial, poster, kartu keberagaman</p>	
			<p>3. Melalui kegiatan menuliskan identitas diri, peserta didik dapat menyebutkan identitas dirinya.</p>				
			<p>4. Melalui kegiatan games siapa aku, peserta didik dapat menyebutkan karakteristik fisik dan non-fisik orang.</p>				
			<p>5. Melalui kegiatan mengamati keberagaman wajah, peserta didik dapat membedakan identitas dirinya dan karakteristik fisik dengan teman- temannya.</p>				

			6. Melalui kegiatan mengamati berbagai perbedaan spesial, peserta didik dapat mencocokkan sikap positif atas perbedaan spesial.				
--	--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala SDN 17 Rejang Lebong


Uminah, S.Pd. SD
NIP. 19701205 199409 2 001

Curup, 2021
Guru Kelas I


Euis Kurnia, S.Pd.....

Lampiran 7

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar	Glosarium
1	Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran. 2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. 3. Peserta didik membuat rencana belajar. 	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasi awal tentang tema pembelajaran. 2. Memandu proses mengingat kembali hal-hal yang diketahui peserta didik tentang tema (bisa melalui aktivitas eksplorasi/diskusi/tanya jawab). 3. Memandu proses penentuan tujuan belajar bersama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Buku Siswa • Persiapan lokasi: lingkungan sekitar sekolah 	
2		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengenali materi dan karakteristiknya. 2. Peserta didik mempelajari karakteristik wujud zat/materi. 3. Peserta didik mencari tahu 	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi topik. 2. Aktivitas eksplorasi. 3. Diskusi bersama teman. 4. Refleksi bersama. 5. Belajar lebih lanjut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan <ol style="list-style-type: none"> 1. timbangan sederhana 2. kerikil (atau benda yang lebih ringan); 3. batu (atau benda yang lebih berat); 4. gelas ukur; 	Materi Massa Volume


		bagaimana perubahan wujud zat terjadi			5. air; 6. minyak goreng; 7. beras/pasir; 8. 4 macam wadah untuk benda cair; 9. bekas kemasan produk yang mengandung keterangan massa/volume.	
3		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair atau gas. 3. Peserta didik dapat membedakan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas. 	8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi topik. 2. Aktivitas eksplorasi. 3. Diskusi bersama teman. 4. Refleksi bersama 5. Belajar lebih lanjut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. batu/kayu/besi atau benda padat sejenis; 2. kertas; 3. botol plastik; 4. gelas transparan; 6. Wadah transparan; 5. pewarna makanan; 6. air; 7. balon; 8. paku 9. gelas. • Persiapan Lokasi: Area untuk eksperimen berkelompok. 	Padat Cair Gas
4		1. Peserta didik dapat		1. Orientasi topik.	• Perlengkapan peserta	Membeku

		<p>mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi.</p> <p>2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.</p>		<p>2. Aktivitas eksplorasi.</p> <p>3. Diskusi bersama teman.</p> <p>4. Mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>5. Refleksi bersama</p> <p>6. Belajar lebih lanjut.</p>	<p>didik:</p> <p>1. Es batu</p> <p>2. Lilin</p> <p>3. Gelas</p> <p>4. Kompor sederhana</p> <p>5. Air</p> <p>6. Kapur barus</p> <p>7. Korek api</p> <p>8. Serbuk agar-agar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video animasi • Lagu perubahan wujud zat 	<p>Mencair</p> <p>Mengembun</p> <p>Menguap</p> <p>Menyublim</p> <p>Mengkristal/Deposisi</p>
5		<p>Peserta didik mendemonstrasikan proses perubahan wujud zat dan mendeskripsikan energi yang terlibat dalam bentuk diagram sederhana.</p>	5	<p>1. Pengarahan proyek percobaan mandiri</p> <p>2. Pelaksanaan proyek percobaan mandiri</p> <p>3. Pelaporan proyek percobaan mandiri</p>	<p>Peralatan dan bahan sesuai dengan percobaan yang dipilih oleh peserta didik.</p>	

Mengetahui
Kepala SDN 17 Rejang Lebong

 Uminah, S.Pd. SD
NIP. 19701205199409 2 001

Curup, September 2021
Guru Kelas


Asnati, M.TPd
NIP. 196702061989032004

Lampiran 8

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA

A. INFORMASI UMUM

Identitas Modul Ajar	
Penyusun : Euis Kurnia, S.Pd	Alur Pembelajaran : Fase A
Instansi :SDN17 Rejang Lebong	Elemen : Pancasila
Jenjang : Sekolah Dasar	Alokasi Waktu : 8 JP
Kelas :1 (Satu)	(8x35Menit)
Tahun : 2021	
Kompetensi Awal	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengenali dan menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada lambang negara “Garuda Pancasila” serta menerima dan bersikap jujur, rukun, santun, percaya diri, dan mandiri yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari. 	
Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> • Bernalarkritis • Mandiri • Bergotongroyong 	
Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none"> • Gambar lambang negara kita dan simbol sila-sila Pancasila: • Gambar Garuda Pancasila • Gambar bintang • Gambar rantai • Gambar pohon beringin • Gambar kepala banteng • Gambar padi dan kapas • Amplop berisi teks 5 sila Pancasila yang sudah digunting • Potongan kertas/karton manila/karton buffalo untuk membuat kartu sila Pancasila, 	


kartu makna simbol-simbol sila Pancasila, kartu sikap penerapan 5 sila Pancasila <ul style="list-style-type: none"> • Spidol warna • Lembar kerja peserta didik (bisa juga ditulis di buku tulis).
Target Peserta Didik
Pesertadidikreguler(bukanberkebutuhankhusus)
ModelPembelajaran
Tatap Muka

B. KOMPETENSI INTI

TujuanPembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol-simbol sila Pancasila secara lisan dan tulisan dengan tepat. • Peserta didik dapat menceritakan arti simbol-simbol sila Pancasila dengan santun. • Peserta didik dapat menunjukkan contoh penerapan sila-sila Pancasila dengan percaya diri. 	
Pemahaman Bermakna	
Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol-simbol sila Pancasila secara lisan dan tulisan dengan tepat, menceritakan arti simbol-simbol sila Pancasila dengan santun dan menunjukkan contoh penerapan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.	
Pertanyaan Pemantik	
<ul style="list-style-type: none"> • Apa lambang negara kita ? • Apa saja simbol – simbol pancasila ? 	
Kegiatan Pembelajaran	
UrutanKegiatanPembelajaran	Alokasi waktu
Pembelajaran1	4JP(4x35')
KegiatanPembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas. 	15'

<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. • Menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan penuh semangat sambil berdiri. • Guru menanyakan apa yang peserta didik sudah ketahui tentang Pancasila? Apakah mereka sudah tahu simbol-simbol sila Pancasila? sebagai apersepsi dan pemantik kesiapan belajar peserta didik. • Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. • Peserta didik mendiskusikan sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. • Perwakilan peserta didik menceritakan hasil diskusi. • Peserta didik menggambar simbol sila-sila Pancasila dan mewarnainya. 	
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati lambang Garuda Pancasila lalu menyimak cerita gurubahanegarakitamemilikidasarnegara Pancasila. • Pesertadidikmelafalkansila-silaPancasila. • Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 pesertadidik. • Gurumembagikanamplopberisiteks5silaPancasilayangsudahdigunting. • Secaraberkelompok,pesertadidikmengurutkanteks Pancasila lalumenempelkannyadi kertasHVS.(pesertadidikyangleumlancarmembaca,dibantuolehguruatautemanny a) • Secara bergantian tiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya, kelompoklainmenyimakdanmenanggapi. • Hasil karyatiapkelompokdipajangdi dindingkelas. • Peserta didik secara berkelompok mengamati simbol sila Pancasila denganteksnya,lalumemasangkannyadengancara menarikgaris. 	110'
<p>Kegiatan Penutup:</p>	15'

<p>Penyimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan. • Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang simbol sila-sila Pancasila dan maknanya yang sudah di pelajari. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam. 	
Asesmen	
<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik Guru memberikan pertanyaan seputar pribadi peserta didik selama belajar di rumah • Asesmen Formatif Guru mengamati peserta didik saat menyimak cerita yang dibacakan, guru melihat keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan • Asesmen Sumatif Guru melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran 	
Refleksi	
<p>Bagi Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah semua anak memahami materi yang dipelajari? • Peserta didik manayang perlumendapatkan perhatian khusus?(baik yang kurang maupun yang istimewa) • Halapayang menjadicatatan keberhasilan dari pembelajaran kali ini? • Halapayang harus diperbaikidari pembelajaran kali ini? <p>Bagi Siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini • Bagian manayang paling kamu sukai? • Apayang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini? 	
Pembelajaran ke-2	
<p>Kegiatan Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin di kelas, sesuai kesepakatan kelas (misalnya: menyapa peserta didik, cek kehadiran). Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengingatkan tentang aturan ketika belajar. • Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa. 	<p>4JP(4x35)</p> <p>15'</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengingat kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru terkait simbol sila-sila Pancasila dan maknanya. • Untuk mencairkan suasana guru dan peserta didik menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan penuh semangat sambil berdiri. • Peserta didik menyimak penjelasan guru bahwa mereka akan melanjutkan pembahasan materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini serta hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan dinilai selama proses pembelajaran. 							
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar lambang negara kita.  <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang gambar : • Gambar apa yang kalian lihat? • Gambar apa saja yang ada di dada burung garuda Pancasila? • Coba sebutkan gambar lambang sila ke-1 sampai ke-5 • Agar memahami simbol sila-sila Pancasila dan maknanya, guru menstimulus ingatan peserta didik tentang bunyi sila-sila Pancasila. • Memberi apresiasi peserta didik yang masih ingat bunyi sila-sila Pancasila. • Beberapa peserta didik melafalkan bunyi sila-sila Pancasila di depan kelas dengan suara keras dan intonasi yang tepat. • Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4 orang) untuk mengamati gambar lambang sila-sila Pancasila. • Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya pada tabel yang telah disediakan. <table border="1" data-bbox="358 1801 1224 1902"> <thead> <tr> <th data-bbox="358 1801 899 1835">SILA</th> <th data-bbox="899 1801 1224 1835">LAMBANG</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="358 1835 899 1869">Pertama</td> <td data-bbox="899 1835 1224 1869">Bintang</td> </tr> <tr> <td data-bbox="358 1869 899 1902">Kedua</td> <td data-bbox="899 1869 1224 1902"></td> </tr> </tbody> </table>	SILA	LAMBANG	Pertama	Bintang	Kedua		110'
SILA	LAMBANG						
Pertama	Bintang						
Kedua							

<p style="text-align: center;">Ketiga Keempat Kelima</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka. Kelompok yang lain menyimak dan menanggapi. • Tanya jawab tentang makna simbol sila-sila Pancasila. • Peserta didik secara berkelompok memasang simbol sila-sila Pancasila dengan maknanya. (peserta didik yang belum lancar membaca, dibantu oleh guru atau temannya) • Peserta didik secara berpasangan menunjukkan kartu penerapan sila Pancasila sesuai dengan bunyi sila Pancasila yang diucapkan temannya. 	
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulaskembali semua kegiatan yang sudah dilakukan. • Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang simbol Pancasila • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam. 	15'
Asesmen	
<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik Guru memberikan pertanyaan seputar pribadi peserta didik selama belajar di rumah • Asesmen Formatif Guru mengamati peserta didik saat menyimak cerita yang dibacakan, guru melihat keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan • Asesmen Sumatif Guru melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran 	
Kegiatan Remedial dan Pengayaan	
<p>Kegiatan remedial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. <p>Kegiatan pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepada peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari berupa kesempatan menuliskan 	

pengalaman menerapkan sila Pancasila.
Refleksi
<p>Bagi Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah semua anak memahami materi yang dipelajari? • Peserta didik manakah yang perlu mendapatkan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang istimewa) • Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dan dari pembelajaran kali ini? • Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran kali ini? <p>Bagi Siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini? • Bagian manakah yang paling kamu sukai? • Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok : _____ Kelas : _____
 Nama : _____ Hari/Tanggal : _____

Susunlah 5 teks sila Pancasila secara berurutan dari sila ke-1 sampai ke-

1.
2.
3.
4.
-

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
----------	-------------	------	-------	-----------------

5	(86-100)	(71-85)	(61-70)	(≤ 60)
Mengurutkan teks Pancasila Rubrik mengurutkan teks Pancasila	Mampu mengurutkan 5 teks sila Pancasila.	Mampu mengurutkan 4 teks sila Pancasila.	Hanya mampu mengurutkan 3 teks sila Pancasila.	Hanya mampu mengurutkan 2 teks sila Pancasila.

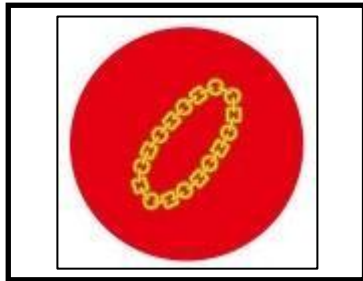
Lembar Kerja Peserta Didik

Pasangkan simbol dengan teks sila Pancasila!

Tariklah garis dari simbol dengan teks sila Pancasila yang sesuai!



Persatuan Indonesia



Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang adil dan beradab



Kerakyatan yang dipimpin oleh
kebijaksanaan
dalam permusyawaratan/perwakilan

LEMBARKERJA PESERTADIDIK

Simbolsila-silaPancasila

Kelompok: _____

Kelas:1

Nama :1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

Hari/Tanggal: _____

TujuanPembelajaran:

Siswadapatmenyebutkansimbolsila-silaPancasila

- Amatigambarlambangnegara kita!

Diskusikanbersamatemanmu nama lambangdarisila-



silapancasila!Tuliskanhasiliskusimupada tabelberikutini!

Sila	Lambang
Pertama	Bintang
Kedua	
Ketiga	
Keempat	
Kelima	

- JawabanPertanyaanSimbolsila-silaPancasila

Sila	Lambang
Pertama	Bintang
Kedua	Rantai
Ketiga	Pohonberingin
Keempat	Kepalabanteng
Kelima	Padidankapas

Penilaian Pengetahuan

Tuliskan 5 simbol sila Pancasila!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Lafalkan bunyi sila-sila Pancasila di depan kelas dengan suara keras dan intonasi yang tepat!

Rubrik Penilaian

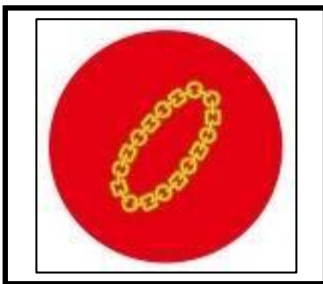
Rubrik melafalkan bunyi sila-sila Pancasila

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	(86-100)	(71-85)	(61-70)	(≤ 60)
Melafalkan bunyi sila-sila Pancasila	Dapat melafalkan bunyi sila-sila Pancasila secara lengkap dengan percaya diri dan intonasi yang tepat.	Dapat melafalkan bunyi sila-sila Pancasila secara lengkap dengan percaya diri dan intonasi kurang tepat.	Dapat melafalkan bunyi sila-sila Pancasila secara lengkap, hanya saja belum percaya diri dan intonasi kurang tepat.	Belum dapat melafalkan bunyi sila-sila Pancasila secara lengkap.

Contoh set pasang kartu simbol sila Pancasila dan maknanya (dibuat sejumlah kelompok)



cahaya kerohanian bagi setiap manusia



hubungan manusia satu sama lain yang saling membantu



cerminan Bangsa Indonesia yang menjadi tempat berteduh seluruh rakyat negara Indonesia



masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan harus dilakukan dengan musyawarah dan berkumpul untuk mencapai mufakat terbaik



melambangkan pangan dan sandang yang merupakan kebutuhan pokok semua rakyat Indonesia tanpa melihat status atau kedudukan

Lembarkerjaketompok

TempelkankartusimbolsilaPancasiladengankartupenjelasanmaknasimbolsilaPancasiladengantepa
t!

SimbolSilaPancasila	MaknaSimbolSilaPancasila

Rubrik penilaian kerja kelompok

Komponen Penilaian	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan pemasangan simbol sila Pancasila dan maknanya	Semua pasang simbol sila dan maknanya dipasangkan dengan benar, dalam waktu lebih singkat dari yang diberikan.	Semua pasang simbol sila dan maknanya dipasangkan dengan benar, sesuai waktu yang diberikan.	Ada 1 pasang simbol sila dan maknanya yang tidak tepat.	Ada lebih dari 2 pasang simbol sila dan maknanya yang tidak tepat.

Penilaian Keterampilan

Ceritakan arti simbol sila-sila Pancasila dengan santun!

Rubrik menceritakan arti simbol sila-sila Pancasila:

Aspek	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Bercerita mengenai arti simbol-simbol Pancasila	Memenuhi 4 kriteria (isi cerita sesuai, ekspresi sesuai, runt, percaya diri)	Memenuhi 3 dari 4 kriteria	Memenuhi 2 dari 4 kriteria	Memenuhi 1 dari 4 kriteria

Contoh Lembar Penilaian Keterampilan:

Bercerita mengenai arti simbol-simbol Pancasila

No	Nama siswa	Isi cerita sesuai	Ekspresi sesuai	Runt	Percaya diri	Skor	Predikat
1.		1	1	1	1	4	Sangat baik
2.		1	-	1	1	3	Baik

3.		-	1	1	-	2	Cukup
----	--	---	---	---	---	---	-------

Contoh Kartupenerapan sila Pancasila:

Bersikap adil kepada sesama
Menjaga hubungan baik dengan teman satu negara, meski berbeda suku, agama, dan bahasa
Menyelesaikan masalah dengan musyawarah
Saling membantu, misalnya melakukan kerja bakti atau memberikan bantuan kepada korban bencana alam
Beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut

Secara bergantian peserta didik berpasangan, 1 orang menyebutkan bunyi sila Pancasila, 1 orang lagi menunjukkan kartupenerapan sila Pancasila yang sesuai.

Isilah tabel berikut ini dengan jujur!

Aku Senang Menerapkan Sila Pancasila

Kegiatan	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Rajin beribadah			
Membantu teman			
Bersikap adil kepada sesama			
Menjaga hubungan baik dengan teman yang berbeda agama/suku			
Menyelesaikan masalah dengan musyawarah			

Rubrik Penilaian Sikap

Komponen Sikap	Berkembang sangat baik (A)	Berkembang sesuai harapan (B)	Mulai Berkembang (C)	Belum Berkembang (D)
Keberanian berpendapat (bernalarkritis)	Menunjukkan keberanian dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang melebihi ketentuan dan target yang ditetapkan	Menunjukkan keberanian dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	Sudah berani melaksanakan tugas namun tetap membutuhkan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang ditetapkan	Belum menunjukkan keberanian dalam melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.
Kemandirian	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang lebih dari ketentuan dan target yang ditetapkan	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	Sudah mampu melaksanakan tugas namun dengan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang ditetapkan	Belum mampu melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.
Bergotong royong	Menunjukkan sikap bergotong royong dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang melebihi ketentuan dan target yang ditetapkan	Menunjukkan sikap bergotong royong dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	Sudah menunjukkan sikap bergotong royong dalam melaksanakan tugas namun tetap membutuhkan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang ditetapkan	Belum menunjukkan sikap bergotong royong dalam melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.

Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Komponen Sikap No.1	Komponen Sikap No.2	Komponen Sikap No.3	Nilai Akhir
1.					

2.					
3.				
Dst.					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ?}}{3}$$

$$\begin{array}{ll} A = 3,4 - 4,00 & C = 1,8 - 2,5 \\ B = 2,6 - 3,3 & D = < 1,7 \end{array}$$

Gambarlah salah satu lambang sila Pancasila kemudian warnaiya!

Rubrik menggambar simbol sila-sila Pancasila

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	(86-100)	(71-85)	(61-70)	(≤60)
Menggambar simbol sila-sila Pancasila.	Bentuk gambar, warna, dan kerapian sesuai dengan simbol sila-	Hanya memenuhi 2 kriteria.	Hanya memenuhi 1 kriteria.	Belum mampu menggambar simbol sila-sila Pancasila.

	silaPancasila.			
--	----------------	--	--	--

Lampiran Materi Remedial:

Melengkapikata darisimbolPancasila

Lengkapikata darisimbolPancasiladenganhurufyangtepat!

1. B___n___a___g
2. ___a___t___i
3. P___ho___ be_____ng___n
4. _____pa___a b___n_____ng
5. P_____i dan k___pa_____

Lampiran Materi Pengayaan:

MenuliskanpengalamanmenerapkansilaPancasila

Tulislahpengalamanmudalam menerapkansilaPancasila!

1. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Buku guru dan buku siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- Simbol adalah lambang.
- Pancasila adalah dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, yaitu
 - (1) Ketuhanan Yang Maha Esa,
 - (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab,
 - (3) Persatuan Indonesia,
 - (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan
 - (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Arti adalah makna atau maksud yang terkandung (dalam perkataan, kalimat).
- Lima lambang yang memiliki arti dalam sila Pancasila:

1. Bintang



Bintang merupakan lambang dari sila pertama. Bintang emas dengan perisai hitam ini melambangkan sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Bintang emas ini diartikan sebagai cahaya kerohanian bagi setiap manusia. Sedangkan latar belakang berwarna hitam melambangkan warna alam atau warna asli yang menunjukkan bahwa Tuhan sebagai sumber dari segala sesuatu sudah ada sebelum segala sesuatu ada di dunia ini.

Kita bisa menerapkan sila pertama dengan cara melakukan beberapa hal, contohnya:

- Beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut.
- Menghargai orang lain yang agamanya berbeda dengan kita.
- Tolong menolong, meskipun memiliki agama yang berbeda.

2. Rantai



Rantai merupakan makna dari sila kedua yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Gambarrantai yang disusun atas gelang-gelang kecil ini menandakan hubungan manusia satu sama lain yang saling membantu. Rantai yang terdapat pada sila kedua ini terdiri atas mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling terkait membentuk lingkaran. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki dan lingkaran melambangkan perempuan. Nah, maka dari itu kita sesama manusia harus saling membantu satu sama lain.

Kita bisa menerapkan sila kedua dengan melakukan hal-hal di bawah ini:

- Tidak membedakan orang yang ada di sekitar kita.
- Saling membantu, misalnya melakukan kerja bakti atau memberikan bantuan pada korban bencana alam.

3. Pohon beringin



Pohon beringin ini melambangkan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Arti dari Pohon beringin sebagai pohon besar untuk sila ketiga Pancasila sebagai cerminan Bangsa Indonesia yang menjaditempat berteduh seluruh rakyat negara Indonesia. Pohon beringin ini memiliki akar tunggal panjang yang menunjang pohon besar ini tumbuh. Akar ini tumbuh sampai ke dalam tanah dan menggambarkan kesatuan dan persatuan Indonesia. Pohon beringin juga memiliki akar yang menjalar dimana-mana yang melambangkan sebagai negarakesatuanyang memiliki latar belakang budaya yang bermacam-macam.

Sila ketiga ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan hal ini:

- Mencintai negara Indonesia dengan cara menjagawarisan budaya yang ada.
- Menjaga hubungan baik dengan teman-teman satu negara, meskipun berbeda suku, agama, dan bahasa.

4. Kepala banteng



Kepala banteng merupakan lambang dari sila keempat yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Arti pemilihan lambang kepala banteng untuk sila keempat Pancasila karena Banteng sebagai hewan sosial yang berkumpul dan berkelompok. Untuk makna bangsa Indonesia bahwa masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan harus dilakukan dengan musyawarah dan berkumpul untuk mencapai iktifakat terbaik. Seperti halnya musyawarah, yakni orang-orang berdiskusi dan berkumpul.

Kita bisa menerapkan sila keempat dengan melakukan beberapa hal, misalnya:

- Menyelesaikan masalah dengan musyawarah.
- Tidak memaksakan kehendak kita saat bermusyawarah.
- Menerima hasil musyawarah dengan lapang dada.

5. Padi dan kapas



Padi dan kapas melambangkan sila kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Padi dan kapas melambangkan pangan dan sandang yang merupakan kebutuhan pokok semua rakyat Indonesia tanpa melihat status atau kedudukan. Kapas melambangkan kelembutan dan kebaikan. Warna putihnya melambangkan kebenaran.

Contoh sila kelima Pancasila dalam lingkungan masyarakat, yakni:

- Sikap adil kepada sesama
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
- Menghormati hak-hak orang lain
- Ikut serta dalam kegiatan gotong royong

3. GLOSARIUM

- Pancasila
- Simbol
- Sila
- Lambang

4. SUMBER/REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Buku-buku/referensi terkait abjad
- Buku Panduan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 1, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 1 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mengetahui,
Kepala SDN 17 Rejang Lebong



Mmsk
Uminah, S.Pd. SD
NIP. 19701205199409 2 001

Curup, Juli 2021



Euis Kurnia, S.Pd
NIP.

Lampiran 9

MODUL AJAR

IPAS

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul Ajar

Nama Penyusun Modul Ajar	: Asnati, M.TPd
Instansi	: SDN 17 Rejang Lebong
Jenjang	: Sekolah Dasar
Kelas	: IVA
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan
Tahun	: 2021

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mengetahui : Perubahan Wujud Benda

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Mandiri
Peserta didik mandiri, yaitu yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
3. Kreatif
Peserta didik yang kreatif adalah yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

4. Bernalar Kritis

Peserta didik yang bernalar kritis adalah yang memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan Tulis
2. Buku Paket
3. Speker
4. Laptop
5. Infocus
6. Area kelas dan ruangan kelas
7. Media pembelajaran bagan perubahan wujud benda
8. Alat dan bahan percobaan

Es batu, Lilin, Kaleng bekas, Air, Kapur barus, Korek api, Serbuk agar-agar, Coklat , Gula pasir, Piring, Mangkok, Sendok

E. Target Peserta Didik

Peserta didik Reguler

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tatap muka.

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi.
2. Peserta didik menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.

B. Pemahaman Bermakna

1. Mampu mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi.
2. Mampu menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.

C. Pertanyaan Pemantik

Setelah kamu mempelajari bagaimana perubahan wujud benda, apa perbedaan antara membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal (disposisi)?.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai mengucapkan salam. • Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. • Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa. • Menyanyikan salah satu lagu wajib Nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”. • Guru melakukan apersepsi, “Siapa yang suka makan coklat? Apa yang terjadi saat coklat masuk kedalam mulut?”. • Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan dan menampilkan video animasi tentang perubahan wujud benda yang mana perubahan wujud benda ada 6 yaitu membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal. • Guru dan siswa menyanyikan lagu tentang perubahan wujud benda. • Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok untuk melakukan percobaan perubahan wujud benda. • Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa untuk masing-masing kelompok. • Siswa dengan dibantu guru melakukan percobaan untuk lebih memahami materi tentang perubahan 	90 menit

	<p>wujud benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. • Guru melakukan ice breaking “bola panas”. Dan melakukan tanya jawab sambil melakukan permainan mencocokkan nama-nama perubahan wujud benda. • Guru bertanya kepada siswa mengenai hal yang belum dimengerti siswa tentang materi perubahan wujud benda. • Guru dan siswa menyanyikan kembali lagu perubahan wujud benda. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan oleh guru. • Guru membagikan soal untuk dikerjakan siswa di kelas. • Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan Wassalammualaikum Wr.Wb 	20 menit

E. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik
 - a. Guru memberikan pertanyaan seputar pribadi siswa selama belajar di rumah. (Observasi)
 - b. Memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran.
2. Asesmen Formatif
 - a. Guru mengamati siswa dalam melakukan percobaan dan mengamati yang dilakukan guru (melihat siswa yang tertib saat melakukan percobaan dan mengamati).
 - b. Guru melihat keaktifan siswa saat diskusi klasikal.
3. Asesmen sumatif
 1. Guru memberikan nilai diakhir proses pembelajaran.

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

- a. Siswa membantu siswa yang belum tuntas dengan pembelajaran perubahan wujud benda.
- b. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis.

2. Remedial

- a. Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi siswa yang belum tuntas.
- b. Memberikan penugasan kepada siswa yang belum tuntas dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan mengikuti remedial tes.

G. Refleksi

1. Bagi Guru

- a. Apakah pembelajaran yang dirancang sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
- b. Apakah pembelajaran dapat menimbulkan potensi siswa.
- c. Hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran pada materi selanjutnya.

2. Bagi Siswa

- a. Bagaimana perasaan anak-anak setelah melaksanakan pembelajaran?
- b. Apakah sudah memahami materi tentang perubahan wujud benda?

III. LAMPIRAN

A. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pegangan Guru dan siswa serta saluran youtube.

B. Glosarium

Sistem : Mencair, Membeku, Mengembun, Menguap, Menyebliim, Mengkristal (Disposisi).

BERLATIH

1. Apa yang dimaksud dengan membeku dan berikan contohnya?
2. Apa yang dimaksud dengan mencair dan berikan contohnya?
3. Apa yang dimaksud dengan menguap dan berikan contohnya?
4. Apa yang dimaksud dengan mengembun dan berikan contohnya?
5. Apa yang dimaksud dengan menyublim dan berikan contohnya?
6. Apa yang dimaksud dengan mengkristal (disposisi) dan berikan contohnya?

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1	Membeku adalah perubahan wujud cair menjadi padat contohnya air yang dimasukkan ke freezer.
2	Mencair adalah perubahan wujud zat padat menjadi zat cair contohnya, lilin yang dipanaskan mencair.
3	Menguap adalah perubahan wujud dari zat cair menjadi gas contohnya air yang direbus lama atau terus menerus akan berubah menjadi gas.
4	Mengembun adalah perubahan wujud dari zat gas menjadi cair contohnya air es yang dimasukkan kedalam gelas, maka lama-kelamaan pada bagian luar gelas akan ada butiran-butiran air.
5	Menyublim adalah perubahan wujud padat menjadi gas contohnya kapur barus yang diletak diluar ruangan lama-kelamaan akan habis.
6	Mengkristal adalah perubahan wujud zat gas menjadi padat, contohnya uap yang ada diudara berubah menjadi salju.

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(Perubahan Wujud Benda)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota :

Alat dan bahan :

1. Lilin
2. Gelas
3. Kompor sederhana
4. Air
5. Kapur barus
6. Korek api
7. Serbuk agar-agar
8. Coklat
9. Gula pasir
10. Piring
11. Mangkok
12. Sendok
13. Es Batu

Petunjuk

1. Nyalakan sebatang lilin, amati yang terjadi!
2. Letakkan gula pasir diatas sendok dan panaskan, amati yang terjadi!
3. Letakkan coklat diatas sendok dan panaskan, amati yang terjadi!
4. Nyalakan sebatang lilin, lalu diamkan amati yang terjadi!
5. Letakkan serbuk agar-agar dan dicampur dengan air lalu panaskan setelah itu diamkan sesaat, amati yang terjadi!
6. Letakkan air didalam sendok lalu panaskan, amati yang terjadi!
7. Masukkan es batu dalam gelas, amati yang terjadi!
8. Masukkan kapur barus didalam mangkok dan panaskan, amti yang terjadi!

9. Setelah itu tutup mangkok yang berisi kapur barus dengan piring yang di atasnya sudah diletakkan es batu, amati yang terjadi!


Perubahan Wujud Benda		
Tujuan: Untuk mengetahui perubahan wujud benda		
Mari Bereksperimen!		
Perlakuan	Perubahan Wujud Benda	Nama Perubahan Wujud Benda
Lelehkan lilin		
Lelehkan gula pasir		
Lelehkan coklat		
Lelehkan lilin lalu diamkan		
Lelehkan lilin lalu didiamkan		
Larutkan serbuk agar agar dengan air lalu panaskan dan diamkan sesaat		
Air yang dipanaskan		
Batu es didalam gelas		
Kapur barus dipanaskan		
Kapur barus dipanaskan lalu ditutup dengan piring dan di atasnya diletak batu es		

Mengetahui,
Kepala SDN 17 Rejang Lebong



Uminah, S.Pd. SD
NIP. 197912051994092001

Curup, September 2021
Guru Kelas



Asnati, M.Pd
NIP. 196702061989032004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

183

SURAT IZIN

Nomor : 503/172 /IP/DPMP/TSP/IV/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 339/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 21 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Meisin/ Turan Baru, 14 Mei 1999
 NIM : 18591075
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 17 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 25 April 2022 s/d 21 Juli 2022
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 25 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

Ir. APUSARDI MM
 Kepala Dinas Utama Muda
 NIP. 196304051992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 17 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 13**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uminah, S.Pd, SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Meisin

Nim : 18591075

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2022

Pihak yang di wawancara


Uminah, S.Pd, SD
NIP. 197012051994092001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Kencana

Jabatan : Guru Kelas IA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Meisin

Nim : 18591075

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2022

Pihak yang di wawancara



...Dewi Kencana...
NIP: 196302021986042004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Euis Kurnia, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IB

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Meisin

Nim : 18591075

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2022

Pihak yang di wawancara


..... Euis Kurnia S.Pd.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asnati, M.TPd

Jabatan : Guru Kelas IVA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Meisin

Nim : 18591075

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2022

Pihak yang di wawancara



Asnati, M.TPd

NIP 196702061989032004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusma Nurani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IVB

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Meisin

Nim : 18591075

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2022

Pihak yang di wawancara



YUSMA NURANI, S.Pd
NIP.197710112005022002

Lampiran 14

189



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 REJANG LEBONG**

Alamat: Jl. Dapta Marga Kelurahan Air Putih Baru III Kecamatan Turup Selatan Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : / /DS/SDN17/RL/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uminah S.Pd.SD
NIP : 1970120519940921
Jabatan : Kepala SD Negeri 17 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Meisin
NIM : 18591075
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong”**. Sejak tanggal 25 April 2022 sampai tanggal 21 Juli 2022.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatian terimakasih.

Curup, Juni 2022
Kepala SD Negeri 17
Rejang Lebong



Uminah.S.Pd.SD
NIP.197012051994092001

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11-04-2022	Cover, Bab I tambahan hasil wawancara ke Bab II dan Point A, dan footnote, Bab III Temat tambahan		
2	20-04-2022	1. Foto Penelitian dan wawancara dan 2. Foto dan wawancara 3. Temat pengumpulan data penelitian yang		
3	22-04-2022	Ace bab I-III lanjut dan wawancara dan penelaahan		
4	05-07-2022	1. Hasil wawancara dan wawancara 2. Temat wawancara 3. Temat wawancara		
5	27/07/2022	1. Abstrak hasil wawancara dan wawancara 2. Temat wawancara dan wawancara		
6	16/07/2022	Ace bab I-III lanjut dan wawancara dan wawancara		
7				
8				

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	3/2022	tema penelitian		
2	25/2022	kegiatan wawancara dan wawancara dan wawancara		
3	27/2022	kegiatan wawancara dan wawancara dan wawancara		
4	15/2022	Ace		
5	23/2022	kegiatan wawancara dan wawancara dan wawancara		
6	22/2022	Tambah wawancara dan wawancara		
7	30/2022	kegiatan wawancara dan wawancara dan wawancara		
8	08/2022	Ace		

Lampiran 16**DOKUMENTASI****Pintu Utama SDN 17 Rejang Lebong****Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong**

Wawancara Bersama Guru Kelas IA SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara Bersama Guru Kelas IB SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara Bersama Guru Kelas IVA SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara Bersama Guru Kelas IVB SDN 17 Rejang Lebong**Wawancara Bersama Siswa Kelas IVA SDN 17 Rejang Lebong****Wawancara Bersama Siswa Kelas IVB SDN 17 Rejang Lebong**

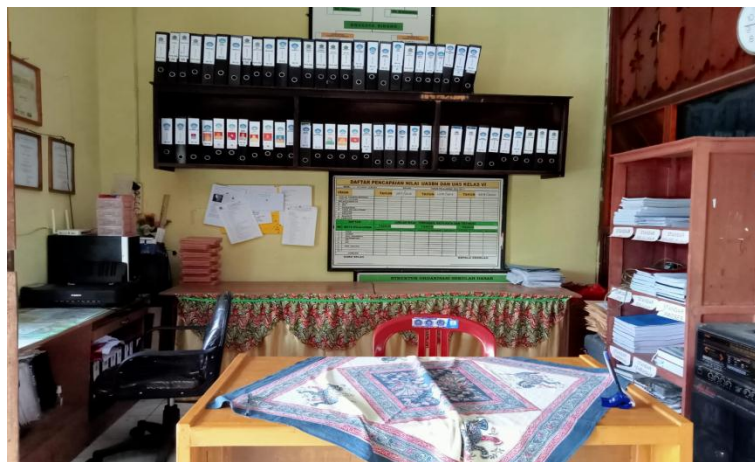
Ruang Guru SDN 17 Rejang Lebong



Ruang Kelas SDN 17 Rejang Lebong



Ruang Tamu Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong



Ruang Tata Usaha SDN 17 Rejang Lebong



Ruang Perpustakaan SDN 17 Rejang Lebong



Ruang UKS SDN 17 Rejang Lebong



Tempat Parkir SDN 17 Rejang Lebong



Ruang WC Guru SDN 17 Rejang Lebong



Pos Satpam SDN 17 Rejang Lebong



Pojok Baca SDN 17 Rejang Lebong



Proyek Siswa Pot Bunga dari Handuk Bekas



Proyek Siswa Bingkai Foto dari Daun Jagung



Proyek Siswa Pohon Hitung



Proyek Siswa Kerajinan dari Kain Flanel dan Dakron



Proyek Sekolah Pakan Ternak



Bazar Sekolah SDN 17 Rejang Lebong



Rapat dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Lampiran 17**RIWAYAT HIDUP**

Meisin. Lahir di Turan Baru pada tanggal 14 Mei 1999. Anak ke dua dari dua bersaudara Alldo TB dan Meisin. Anak dari pasangan suami istri Bapak Mintaryadi dan Ibu Denti Maryati.

Pada tahun 2006 saya masuk sekolah dasar di SD 76 Lebong, lulus pada tahun 2012, saya melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 08 Rejang Lebong . Setelah 3 tahun sekolah di sana, saya melanjutkan ke SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Karena merasa masih kurang dengan pengetahuan mengenai pendidikan, akhirnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Curup pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).